

**POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA
DALAM MEMOTIVASI PENGAMALAN BERAGAMA ANAK
DI KECAMATAN METRO BARAT**

SKRIPSI

Oleh

**LIMA PUTRI ANGGORO
NPM 1703060011**



**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1443 H / 2022 M**

**POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA
DALAM MEMOTIVASI PENGAMALAN BERAGAMA ANAK
DI KECAMATAN METRO BARAT**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh

**LIMA PUTRI ANGGORO
NPM 1703060011**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

**PembimbingI : Hemlan Elhany, M.Ag
PembimbingII : Dewi Mustika, M.Kom.I**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1443 H / 2022 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507
Fax. (0725) 47296

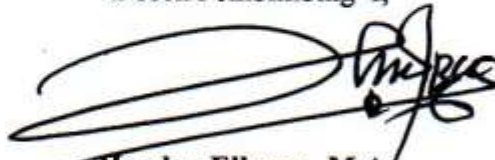
PERSETUJUAN

Judul Skripsi : POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DALAM
MEMOTIVASI PENGAMALAN BERAGAMA ANAK DI KECAMATAN
METRO BARAT
Nama : Lima Putri Anggoro
NPM : 1703060011
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Dosen Pembimbing I,


Hemlan Elhany, M.Ag
NIP. 19690922 199803 1 004

Dosen Pembimbing II,


Dewi Mustika, M.Kom.I
NIP. 198702222016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507
Fax. (0725) 47296

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Permohonan Untuk Dimunaqosyahkan Skripsi
Saudari Lima Putri Anggoro**

Yth. Dekan Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah
IAIN Metro
di_

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka Skripsi yang disusun oleh:

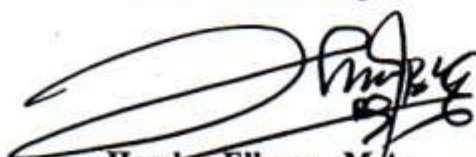
Nama : Lima Putri Anggoro
NPM : 1703060011
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul Skripsi : POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DALAM
MEMOTIVASI PENGAMALAN BERAGAMA ANAK DI KECAMATAN
METRO BARAT

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Metro, 24 Juni 2022

Dosen Pembimbing I,


Heriati Elhany, M.Ag
NIP. 19690922 199803 1 004

Dosen Pembimbing II,


Dewi Mustika, M.Kom.I
NIP. 198702222016



Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI,

Dr. Astuti Parminingsih, M.Sos.I
NIP. 19770218200032001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon. (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.fuad.metrouniv.ac.id, e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG MUNAQOSAH

Nomor: B-0952/m.28.4/D/PP.00.8/09/2022

Skripsi dengan judul: Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Memotivasi Pengamalan Beragama Anak di Kecamatan Metro Barat, disusun oleh: Lima Putri Anggoro, NPM 1703060011, telah diujikan dalam Sidang Munaqosah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) pada hari/tanggal: Kamis 30 Juni 2022.

TIM PENGUJI :

Ketua : Hemlan Elhany, M.Ag
Penguji I : Dr. Umi Yawisah, M.Hum
Penguji II : Dewi Mustika, M.Kom.I
Sekretaris : Muhammad Fauzhan'Azima, M.Ag



Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. Akla, M.Pd

NIP 196910082000032005 *A*

ABSTRAK

POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA DALAM MEMOTIVASI PENGAMALAN BERAGAMA PADA ANAK DI KECAMATAN METRO BARAT

OLEH

LIMA PUTRI ANGGORO

Pola komunikasi bisa diartikan sebagai hubungan diantara dua orang maupun lebih pada pengiriman serta penerimaan pesan dengan cara yang tepat hingga pesan yang dimaksud mudah di mengerti. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi orangtua kepada anaknya dalam memotivasi pengamalan beragama di kecamatan metro barat, dan untuk mengetahui komunikasi interpersonal orangtua dengan anak dalam menanamkan perilaku beragama kepada anak. Pola komunikasi ada 3 (tiga) yaitu demokratis, otoriter dan permissive. Pola komunikasi interpersonal orangtua dalam memotivasi pengamalan beragama pada anak di kecamatan metro barat kelurahan mulyojati 16c Rt/Rw 027/006 menggunakan pola komunikasi demokratis yaitu sikap yang lembut orang tua terhadap anak dan pola komunikasi Otoriter yaitu sikap keras orangtua terhadap anak, yang mana sikap orang tua kepada anak dapat mempengaruhi perkembangan perilaku anak.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reseacrh*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Adapun yang menjadi sample dalam penelitian ini adalah 10 orangtua yang mempunyai anak berumur 6-13 tahun dan 10 anak yang berumur 6-13 tahun di kecamatan metro barat kelurahan mulyojati rt/rw.027.006. data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan sumber data primer yang diperoleh langsung dari 10 orangtua yang mempunyai anak berumur 6-13 tahun dan 10 anak yang berumur 6-13 tahun dan didukung menggunakan teori-teori yang diambil dari buku dan jurnal yang ada relevansi dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Adapun teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian diambil kesimpulan dan dianalisis dengan diawali kalimat-kalimat berupa fakta, rincian-rincian data yang ada dilapangan.

Kesimpulan penelitian ini adalah pola komunikasi interpersonal orangtua pada anak di kecamatan metro barat kelurahan mulyojati tr/rw.027.006 dengan bentuk ajakan atau memberikan contoh, melalui lisan dengan intonasi dan bahasa tubuh yang menunjukkan rasa kasih sayang terhadap anak, agar dapat memberikan rasa keterbukaan antara orangtua dan anak. Menanamkan perilaku pengamalan beragama pada anak dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal dan dilatarbelakangi pengetahuan agama dari orangtuanya sendiri.

Kata kunci: Pola komunikasi interpersonal; Demokratis, Otoriter, Permissive.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lima Putri Anggoro
NPM : 1703060011
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 10 Januari 2022

Yang menyatakan



Lima Putri Anggoro

MOTTO

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى ﴿٤٤﴾

Yang artinya: “maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut”¹

¹QS. Thaha (20): 44.

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT. Yang maha pengasih lagi maha penyayang, dan shalawat teriring salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw, keluarga para sahabat dan umatnya Amin.. Syukur Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai ungkapan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Kepada Ibuku tercinta Setiowati, yang telah membesarkan dan mendidiku dengan sepenuh jiwa dan raga tanpa kenal lelah dan yang selalu mendoakan keselamatan dan kesuksesanku.
2. Kepada Kakak-kakak terbaik. Tri Suryono & Ade Putra, yang selalu mendukungku agar aku dapat terus berjuang melanjutkan pendidikan kejenjang S1 hingga akhirnya dapat menyelesaikan pendidikan ini.
3. Kepada Dosen. Bapak Hemlan Elhany dan Ibu Dewi Mustika. Terima kasih banyak atas dukungan dan motivasi nya selama bimbingan, tanpa arahan ibu dan bapak aku belum tentu dapat menyelesaikan pendidikan S1 ini.
4. Kepada orang-orang baik. Terimakasih banyak telah membantu di kala aku membutuhkan, mendukung, menemani. Terimakasih atas bantuannya sampai ahir di pendidikan S1 ku. Semoga hal baik yang kalian berikan, kelak kalian pun akan menuai kebaikan pula dan tentunya banyak yang membantu di kala kalian susah Amin..

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* (SWT) yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Penelitian Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, guna memperoleh gelar sarjana S.Sos.

Penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA Rektor IAIN Metro, Dr Akla, M.Pd, Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Hemlan Elhany, M.Ag, pembimbing I, Dewi Mustika, M.Kom.I, pembimbing II yang telah memberi bimbingan penulisan Skripsi yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen dan Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana dalam penulis menempuh pendidikan. Ucapan terimakasih juga penulis haturkan kepada rekan-rekan KPI yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan Skripsi ini. Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Semoga Skripsi ini dapat dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

Metro, 28 September 2020

Penulis



Lima Putri Anggoro
NPM 1703060011

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ORISINALITAS	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Penjelasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Penelitian Relevan.....	9
F. Metode Penelitian.....	12
a) Jenis dan Sifat Penelitian.....	12
b) Sumber Data	13
c) Populasi Dan Sample.....	15
d) Teknik Pengumpulan Data	16
e) Teknik Penjamin Keabsahan Data	19
f) Tehnik analisis Data	21

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pola Komunikasi Interpersonal	22
--	----

1. Pengertian Pola Komunikasi	22
2. Komunikasi Interpersonal	23
3. Bentuk-Bentuk Komunikasi Interpersonal Orangtua	27
4. Fungsi Dan Tujuan Komunikasi Interpersonal	29
5. Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal..	31
B. Orang Tua	35
1. Pengertian Orangtua	35
2. Pola Komunikasi Orangtua	36
C. Motivasi	37
1. Pengertian Motivasi	38
2. Tujuan Dari Motivasi	39
D. Pengamalan Beragama Pada Anak	40
1. Pengertian Pengamalan	40
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengamalan	40
3. Bentuk-Bentuk Pengamalan Keagamaan	41
4. Agama Islam	42

BAB III SETTING LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Kecamatan Metro Barat Kelurahan Mulyojati RT/RW: 027/006	46
B. Kecamatan Yang Ada Di Kota Metro	46
C. Kelurahan Yang Ada Di Kecamatan Metro Barat	46
D. Visi Dan Misi Kecamatan Metro Barat Kelurahan Mulyojati 16CRT/RW: 027/006	47
E. Struktur Organisasi Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro	47
F. Pengurus RT/RW Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Periode 01 Januari 2021 -31 Desember 2025.	48
G. Kondisi Geografis Kelurahan Mulyojati	50
H. Sarana dan Prasarana Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro	51

BAB IV ANALISIS DATA

A. Pola Komunikasi Interpersonal Orangtua Dalam Memotivasi Pengamalan Beragama Kepada Anak.....	52
B. Komunikasi Interpersonal Orangtua Dalam Pengamalan Beragama Pada Anak.	69

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	79
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Daftar Gambar 1.1 Struktur organisasi kelurahan mulyojati Kecamatan metro barat kota metro	47
Daftar Gambar 1.2 Pengurus RT Dan RW Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro BaratPeriode 01 Januari 2021 -31 Desember 2025.....	48
Daftar Gambar 1.3 Struktur Pola Komunikasi Orangtua Terhadap Anak...	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nama dan Umur Orangtua	52
Tabel 1.2 Tiga Pola Komunikasi.....	52
Tabel 1.2 Nama dan Umur Anak.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

1. Jadwal Pelaksanaan penelitian
2. APD
3. Outline
4. Izin Pra- Survey
5. Balasan Pra- Survey
6. Izin Research
7. Surat tugas
8. Balasan Research
9. Sk pembimbing
10. Turnitin
11. Blanko bimbingan skripsi
12. Lampiran foto
13. Daftar riwayat hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENJELASAN JUDUL

Judul dalam penelitian ini adalah Pola Komunikasi Interpersonal Orangtua Dalam Memotivasi Pengamalan Beragama Anak di Kecamatan Metro Barat, Kelurahan Mulyojati, RT/RW: 027/006

Pola komunikasi merupakan sebuah sistem serta cara kerja sesuatu yang memiliki bentuk dan struktur tetap. Pada tingkat masyarakat, komunikasi biasanya berpola dalam bentuk-bentuk fungsi, kategori ujaran, dan sikap konsepsi tentang bahasa dan penutur². Pola komunikasi adalah suatu kecenderungan gejala umum yang menggambarkan cara berkomunikasi yang terjadi dalam kelompok sosial tertentu. Setiap kelompok sosial dapat menciptakan norma sosial dan norma komunikasinya sendiri, yang biasanya ditaati oleh semua anggota kelompoknya. Pola komunikasi juga dapat diartikan sebagai suatu cara masyarakat atau komunitas dalam melakukan komunikasi untuk mempertahankan komunitasnya, bisa berupa pertemuan rutin, hubungan timbal balik yang berupa partisipan aktif, berkesinambungan serta terencana dari organisasi kepada komunitas di sekitarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan lingkungan bagi organisasi serta masyarakat di sekitar organisasi.

Komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain (pihak lain). Dari pengertian tersebut,

² Trimukti Oktaviasari, *Jurnal Pola komunikasi interpersonal Di National Paralympic Committee* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2013), 9.

komunikasi di hubungkan dengan pertukaran informasi yang bermakna dan harus membawa hasil diantara orang-orang yang berkomunikasi. Komunikasi interpersonal menghendaki informasi atau pesan dapat tersampaikan dan hubungan diantara orang yang berkomunikasi mampu terjalin. Oleh karena itu, setiap orang dituntut memiliki keterampilan komunikasi interpersonal agar dapat berbagi informasi, bergaul, dan menjalin kerja sama untuk bertahan hidup.³ Komunikasi interpersonal dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, termasuk kepada orang tua dan anak-anak.

Orang tua adalah ayah dan ibu dari seorang anak, orang tua merupakan figur sentral dalam kehidupan anak, karena orang tua adalah lingkungan sosial awal yang dikenal anak, figur yang menentukan kualitas kehidupan seorang anak, dan figur yang paling dekat dengannya, baik secara fisik maupun psikis⁴. Orang tua merupakan orang pertama yang sangat besar peranannya dalam membina pendidikan anak, karena dari pendidikan itu akan menentukan masa depan anak.

Motivasi berasal dari bahasa latin "*Movere*", yang berarti menggerakkan, motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemampuan dalam melaksanakan sesuatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas

³Suryanto, *Pengantar I lmu Komunikasi*(Bandung: Cv Pustaka Setia, 2015), 110.

⁴Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 136.

perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.⁵

Pengamalan berasal dari kata amal yang artinya perbuatan (baik atau buruk) yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti proses. Jadi pengamalan berarti proses perbuatan, melaksanakan, pelaksanaan, penerapan. Kemudian yang dimaksud dengan pengamalan keagamaan disini adalah bagaimana mengamalkan atau mengaplikasikan ajaran-ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari seperti solat, puasa, pergaulan hidup dalam masyarakat lainnya.⁶

Dari penegasan judul di atas maka yang dimaksud dengan judul penelitian ini yaitu Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Memotivasi Pengamalan Beragama Anak Di Kecamatan Metro Barat, Kelurahan Mulyojati, RT/RW: 027/006

B. Latar Belakang Masalah

Komunikasi bermula sejak manusia lahir, tumbuh menjadi anak-anak, remaja, dewasa, hingga meninggal. Bahkan komunikasi manusia diawali sejak ada dalam kandungan. Saat bayi telah lahir ke dunia, terdengar tangisan yang mengawali kehidupannya. Tangisan itulah yang mengandung makna harusnya cepat di respon. Demikian juga dengan, kelahiran bayi yang tidak menangis yakni sebuah pesan yang harus segera di respons.

⁵Siti Suprihatin, "Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa." Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro 5, no.1 (2015): 73-82.

⁶ Sari Famularsih, "pola pembinaan keagamaan Anak jalanan dalam membentuk kepribadian." Jurnal kajian pendidikan islam IAIN Salatiga 6, no.1, (2014): 88-113

Komunikasi merupakan suatu yang tak bisa dihindarkan dari segala aspek kehidupan sehari-hari. Sebagai makhluk sosial yang pastinya berinteraksi dengan orang lain. Kita selalu berkomunikasi, baik menerima pesan ataupun penyampaian pesan orang lain. Komunikasi dalam keluarga dapat berlangsung timbal balik dan silih berganti, bisa dari orang tua ke anak, atau dari anak ke orang tua. Dengan adanya pola komunikasi yang baik maka akan terciptanya pola asuh yang baik pula. Kegiatan pengasuhan anak akan berhasil dengan baik jika pola komunikasi yang tercipta di lemari dengan cinta dan kasih sayang dengan memposisikan anak sebagai subjek yang harus dibimbing, dan bukan hanya objek semata.

Komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain (pihak lain), komunikasi di hubungkan dengan pertukaran informasi yang bermakna dan harus membawa hasil diantara orang-orang yang berkomunikasi⁷. Komunikasi interpersonal bisa terjadi dimana saja, kapan saja dan kepada siapa saja, dapat berlangsung antara suami dan istri, orang tua dan anak, atau antara dua orang dalam pertemuan, misalnya antara penyaji makalah dengan salah seorang peserta seminar.

Komunikasi secara intens antara orang tua dan anak tentu saja sangat membantu keefektifan hubungan psikologis antara orang tua dan anak. Pribadi manusia itu mudah serta dapat di pengaruhi oleh sesuatu, karena itu ada usaha memotivasi pengamalan beragama, mendidik pribadi,

⁷Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2015), 110.

membentuk pribadi, membentuk watak atau mendidik watak anak. Yang artinya adalah berusaha untuk memperbaiki kehidupan anak yang nampak kurang baik, sehingga menjadi baik, misalnya anak yang semula malas dapat diubah menjadi rajin, anak yang semula berperilaku tidak sopan, diberikan motivasi pengamalan beragama agar tidak lagi berbuat demikian dan tutur bahasa nya menjadi sopan.

Pendidik pertama dan utama bagi anak adalah orang tua, sebab setiap anak belajar banyak hal penting di rumah mengenai kehidupannya kelak. Keluarga merupakan pusat kasih sayang dan saling membantu antara sesama, telah menjadi lembaga teramat penting sebagai pendidik anak. Oleh karena itulah orang tua paling bertanggung jawab terhadap mendidik anaknya⁸.

Keluarga sangat berperan penting dalam mendidik anak-anaknya, terutama didalam pendidikan agama islam. Anak merupakan bagian dari masyarakat yang di pundaknya terpikul beban pada mendatang, dan sebagai generasi penerus bangsa. Banyak orang tua yang yang tidak memperhatikan perkembangan anak-anaknya. Orang tua sibuk dengan aktifitasnya sedangkan anak sibuk dengan teman dan permainannya. Oleh karena itu banyak disuatu keluarga yang tidak saling berkomunikasi antara satu sama lain, dan orang tua tidak mengetahui perkembangan anak-anaknya dan masalah apa yang dihadapi anak. Cenderung anak-anak yang

⁸Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 136

tidak diperhatikan orang tuanya dan berkembang dengan lingkungan yang tidak harmonis memiliki pribadi yang tidak baik.

memotivasi anak terhadap pengamalan beragama, pendidikan serta akhlak anak yang baik sehingga terbentuklah kepribadian anak yang baik pula, perlu diterapkan sejak dini. Kenyataan yang terjadi di masyarakat, bahwa tanpa di sadari semua perilaku orang tua yang baik ataupun yang tidak baik akan ditiru oleh anak. Akan tetapi masih banyak orang tua yang tidak memotivasi anak terhadap pendidikan, serta akhlak anak-anaknya. Orang tua kebanyakan terlalu sibuk dengan dunia pekerjaan sehingga anak kurang termotivasi banyak bermain dan bahkan tidak tau mana yang baik dan benar. Mereka berperilaku yang menurut mereka menyenangkan tanpa tau apa dampaknya. Anak yang kurang termotivasi serta kurang diperhatikan oleh orang tua dan berkembang dilingkungan keluarga yang tidak harmonis maka memiliki kepribadian yang kurang baik pastinya.

Kesadaran pengasuhan merupakan tanggung jawab utama orang tua, sehingga sungguh disayangkan bila pada masa kini masih ada orang yang menjalani peran orang tua tanpa kesadaran pengasuhan. Menjadi orang tua dijalani secara ilmiah, sebagai konsekuensi dari menikah dan kelahiran anak.⁹

Pola komunikasi interpersonal orang tua yang baik dalam memotivasi anak yakni harus memprioritaskan anak terlebih dahulu, memberi motivasi kepada anak, orang tua harus andil dalam pengawasan

⁹Sri Lestari, *Psikologi Keluarga (Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga)*, (Jakarta: Kencana, 2012). 37.

anak sehingga akan terbentuklah karakteristik anak tersebut, berperilaku yang baik berkepribadian yang kuat dan tidak mudah putus asa, itu perlu diterapkan sejak dini. Sehingga akan terbentuklah karakteristik anak yang dapat mengontrol diri, berkepribadian yang kuat, tidak mudah putus asa, anak yang mandiri, mempunyai hubungan yang baik dengan teman dan mempunyai minat terhadap hal-hal baru. Sebaliknya pola komunikasi yang salah dilakukan orang tua akan menjadikan anak rentan terhadap stres, dan mudah terjerumus pada hal-hal negatif.

Hal ini membuat saya tertarik untuk meneliti anak yang berusia 6-13 tahun, bagaimana agar anak-anak dapat tumbuh dengan kepribadian yang baik dan tentu saja orang tua sebagai alat bantu bagi anak. Banyak anak-anak di Kecamatan Metro Barat lebih tepatnya di Kelurahan Mulyojati RT/RW:027/006, banyak menghabiskan waktu bermain, berkepribadian yang kurang baik, berbicara yang tidak sopan dan berperilaku yang kurang baik, dan mudah putus asa. Fakta inilah yang terjadi di masyarakat kelurahan Mulyojati Rw.006. Rt.027 pada saat ini. Hal ini sangat memprihatinkan karena anak seusia mereka seharusnya tidak seperti itu. Hal ini terjadi karena kurangnya kontrol dari orang tua untuk mengawasi anak-anak mereka sehingga anak-anak melakukan apa yang mereka senangi tanpa ada pengawasan dari orang tua.

Apabila anak-anak tersebut tidak diawasi dan diberi motivasi dengan baik maka kebiasaan itu akan terbawa sampai ia beranjak dewasa. Hal ini bisa berakibat pada pribadinya, dan berdampak juga pada nilai

sekolahnya, anak-anak lebih suka bermain hingga lupa waktu dari pada mengerjakan tugas-tugas sekolahnya, dan juga perilaku yang tidak sopan, tidak menjalankan solat, belum lagi dampak dari pergaulan anak-anak tersebut yang nanti akan merubah kepribadian mereka.

Untuk mengetahui bagaimana orang tua bisa menentukan cara terbaik yang harus dilakukan agar anak-anak mereka dapat terbentuk dengan kepribadian yang baik dan menghindari anak-anak dari kepribadian yang tidak baik, karena tidak semua orang tua memahami bagaimana berkomunikasi yang efektif dalam kacamata komunikasi interpersonal.

Oleh sebab itu, berdasarkan permasalahan yang ada, penulis tergerak untuk meneliti masalah itu, terutama persoalan Pola komunikasi orang tua dalam memotivasi pengamalan beragama pada anak tersebut. Dengan harapan penelitian ini dapat membantu orang tua untuk lebih meningkatkan komunikasi secara intens dengan anak, dan menyadari dampak perilaku yang tidak baik dalam membentuk kepribadian anak.

C. Pertanyaan Penelitian.

1. Bagaimana Pola Komunikasi orangtua kepada anaknya dalam Memotivasi Pengamalan Beragama di kecamatan Metro Barat, Kelurahan Mulyojati, RT/RW: 027/006?
2. Bagaimana Komunikasi Interpersonal Orangtua Dalam Pengamalan Beragama Pada Anak?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.

1. Tujuan Penelitian.

- a. Untuk mengetahui Pola Komunikasi orangtua kepada anaknya dalam memotivasi pengamalan beragama di kecamatan Metro Barat, Kelurahan Mulyojati, RT/RW: 027/006.
- b. Untuk mengetahui komunikasi interpersonal orangtua dengan anak dalam menanamkan perilaku beragama kepada anak

2. Manfaat Penelitian.

a. Manfaat Teoretis

Hasil harapannya agar bermanfaat pada pengembangan wawasan ilmu dalam bidang ilmu komunikasi.

b. Manfaat praktis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini harapannya bisa menambah suatu informasi untuk peneliti yang membutuhkan untuk bahan kajian lebih dalam mengenai pola komunikasi interpersonal orangtua dalam memotivasi anak di masyarakat.

E. Penelitian Relevan.

Penelitian menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dan penulis-penulis sebelumnya, hal ini perlu peneliti kemukakan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama, dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa yang membedakan antara peneliti yang akan dilakukan dengan peneliti

terdahulu. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan beberapa skripsi terkait dengan pembahasan peneliti diantaranya:

1. Rika Zulaika Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu komunikasi (UIN) Suska Riau, yang berjudul Pola Komunikasi Interpersonal orang tua dalam membentuk kepribadian anak di kelurahan perawang kecamatan tualang kabupaten siak.¹⁰

Persamaan dan perbedaan padapenelitian ini dengan penelitian Rika Zulaika sama-sama meneliti pola komunikasi interpersonal orang tua, namun yang membedakan yaitu tujuan dan lokasi, penelitian Rika Zulaika lebih menekankan membentuk kepribadian anak di kelurahan perawang kecamatan tualang kabupaten siak. Sedangkan tujuan penelitian ini lebih menekankan dalam Memotivasi Pengamalan Beragama Pada Anak Di Kecamatan Metro Barat, Kelurahan Mulyojati RT/RW: 027/006.

2. Lussy Monika Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi (UIN) Raden Intan Lampung, yang berjudul komunikasi interpersonal orang tua terhadap peningkatan motivasi berprestasi pada anak Di dusun II Desa Buyut Ilir Gunung Sugih.¹¹

Persamaan dan perbedaan dalam penulisan ini dengan penulisan Lussy Monika. Persamaanya, sama sama mengkaji komunikasi

¹⁰Rika Zulaika, 2010, *Pola Komunikasi Interpersonal orang tua dalam membentuk kepribadian anak di kelurahan perawang kecamatan tualang kabupaten siak*, Skripsi UIN Suska Riau.

¹¹Lussy Monika, 2019, *komunikasi interpersonal orang tua terhadap peningkatan motivasi berprestasi pada anak Di dusun II Desa Buyut Ilir Gunung Sugih*, Skripsi (UIN) Raden Intan Lampung.

interpersonal orang tua terhadap anak, objek nya sama sama orang tua dan anak yang membedakan tujuan dan daerah tempat penelitian. Penelitian Lussy Monika ditunjukan untuk lebih menekankan pada peningkatan motivasi berprestasi pada anak di dusun II Desa Buyut Ilir Gunung Sugih. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mencari tahu sepertiapa pola komunikasi interpersonal orang tua dalam memotivasi pengamalan beragama anak Di Kecamatan Metro Barat, Kelurahan Mulyojati, RT/RW: 027/006.

3. Yuyun Nurliyah Muslih fakultas dakwah dan komunikasi (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul Hubungan antara pola komunikasi orang tua asuh dengan motivasi perilaku keagamaan remaja di panti asuhan anak “Harapan Kita”. Persamaanya sama-sama mengkaji Pola Komunikasi orang tua sama-sama memotivasi namun lebih menekankan kepada motivasi perilaku keagamaan remaja. Sedangkan yang membedakan tempat penelitian. Penelitian Yuyun Nurliyah Muslih di panti asuhan anak” harapan kita” kelurahan cigending kecamatan ujung berung kota bandung¹².

F. Metode Penelitian.

1. Jenis dan Sifat Penelitian.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif kualitatif.

¹²Yuyun Nurliyah Muslih, 2013, Hubungan antara pola komunikasi orang tua asuh dengan motivasi perilaku keagamaan remaja di panti asuhan anak “Harapan Kita”, Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Penelitian lapangan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian lapangan meneliti beberapa masalah aktual yang kini tengah berkecamuk dan mengekspresikan diri dalam bentuk gejala atau proses sosial yang berkaitan erat dengan pola kebudayaan, pelebagaan sosial, susunan masyarakat, nilai-nilai dan norma-norma sosial.¹³

Sesuai pada apa yang diteliti maka penelitian ini sifatnya deskriptif kualitatif. Deskriptif merupakan suatu penelitian masalah yang mengatur penelitian agar mengeksplorasi ataupun memfotokonteks sosial yang sedang diteliti secara menyeluruh, mendalam serta luas.¹⁴

Dikarenakan subjek penelitian di daerah, seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan serta lembaga pendidikan. Maka dari itu penulis menggunakan jenis penelitian lapangan, pada penelitian yang akan dilaksanakan, penulis akan melakukan penelitian Di Kecamatan Metro Barat tepatnya Di Kelurahan Mulyojati, RT/RW: 027/006. Sifat penelitian yang penulis gunakan mengenai komunikasi interpersonal orang tua dalam memotivasi pengamalan beragama pada anak. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu “suatu penelitian yang diupayakan mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta

¹³ Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 13.

¹⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet. Ke-25 (Bandung: Alfabeta, 2017), 209.

dan sifat objek tertentu. Ditunjukkan untuk memaparkan dan menggambarkan fakta-fakta berdasarkan cara pandang tertentu.”

2. Sumber Data.

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain, sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber yaitu sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer.

“Sumber data primer adalah sumber data dari hasil informasi tertentu mengenai sesuatu data dari seseorang tentang masalah yang sedang akan diteliti oleh seorang peneliti (sumber informan)”¹⁵

Sumber data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya atau tanpa perantara. Jadi untuk memperoleh data primer peneliti melakukan wawancara kepada para informan guna memperoleh informasi terkait dengan penelitian.

Penulis melakukan wawancara dengan 10 orang tua yang memiliki anak berumur 6-13 tahun dan 10 anak yang berumur 6-13 tahun di Kecamatan Metro Barat, Kelurahan Mulyojati, RT/RW: 027/006. Dengan data ini peneliti mendapatkan informasi mengenai Komunikasi Interpersonal Orangtua Dalam Memotivasi

¹⁵ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah...*, 87.

Pengamalan Beragama Pada anak Di Kecamatan Metro Barat tepatnya di Kelurahan Mulyojati. RT/RW: 027/006.

b. Sumber Data Sekunder.

“Sumber data sekunder merupakan sumber data kedua sesudah data Primer.”¹⁶ Sumber data sekunder diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi atau dalam bentuk dokumen, sudah dikumpulkan dan diolah pihak lain, biasanya sudah ada dalam bentuk publikasi.

Sumber data sekunder yang digunakan penulis adalah buku dan jurnal yang ada relevansi dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian, yaitu buku-buku tentang teori komunikasi interpersonal, bahan yang memberikan penjelasan yang berhubungan dengan komunikasi interpersonal orang tua dalam memotivasi pengamalan beragama pada anak, serta dokumen-dokumen yang didapatkan di tempat penelitian yaitu Di Kecamatan Metro Barat, Kelurahan Mulyojati RT/RW: 027/006.

¹⁶ *Ibid.*, 128.

3. Populasi Dan Sample.

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁷

Penelitian ini yang dijadikan populasi adalah 10 orang tua yang memiliki anak berumur 6-13 tahun dan 10 anak yang berumur 6-13 tahun di Kecamatan Metro Barat Kelurahan Mulyojati, RT/RW: 027/006, mengenai aktifitas yang bersangkutan dengan Pola Komunikasi Interpersonal Orangtua Dalam Memotivasi Pengamalan Beragama Pada Anak.

b. Sample

“Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sample merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sample yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sample yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.”¹⁸

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfa Beta, 2016), 80.

¹⁸ *Ibid.*, 81.

Dalam penelitian ini yang menjadi sample adalah 10 orang tua yang memiliki anak berumur 6-13 tahun dan 10 anak berumur 6-13 tahun.

Penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data tertentu.¹⁹ Alasan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sample memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sample-sample yang digunakan dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilaksanakan dilingkungan Mulyojati, RT/RW: 027/006 Kecamatan Metro Barat Kota Metro. Untuk mencari tahu seperti apa pola komunikasi interpersonal orang tua dalam memotivasi pengamalan beragama anak di kecamatan Metro Barat, teknik pengumpulan data dilakukan guna mendapatkan informasi-informasi dari responden yang digunakan untuk menetapkan atau melengkapi pembuktian masalah. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan

¹⁹*Ibid.*

maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut.

a. Metode *Interview* (Wawancara).

Wawancara merupakan “sebagai suatu proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik”.²⁰ Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang valid mengenai hal-hal yang berkaitan dengan bentuk komunikasi interpersonal dalam memotivasi pengamalan beragama pada anak di Kecamatan Metro Barat, Kelurahan Mulyojati RT/RW: 027/006.

Dalam hal ini responden yang akan di wawancarai adalah 10 orangtua yang memiliki anak berumur 6-13 tahun dan 10 anak yang berumur 6-13 tahun di Kelurahan Mulyojati Rw.006. Rt.027. Jadi, peneliti menyiapkan pertanyaan terkait komunikasi interpersonal orang tua dalam memotivasi pengamalan beragama pada anak dan peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh narasumber, dengan tujuan ingin mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tersebut, dapat berkembang sesuai dengan situasi saat wawancara dilakukan.

²⁰Suhari Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*(Jakarta: Rieka Cipta, 1998), 145.

b. Metode Observasi.

“Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamat.”

²¹Berdasarkan pemaparan di atas, observasi dilakukan kepada 10 orangtua dan 10 anak yang berumur 6-13 tahun, guna dapat mengamati situasi-situasi yang ada dilapangan dengan mencatat apa-apa yang dianggap penting guna menunjang terhadap tujuan penelitian. Observasi ini memberikan kemudahan untuk peneliti dalam memperoleh data pola komunikasi interpersonal orangtua pada anak di Kecamatan Metro Barat Kelurahan Mulyojati RT/RW: 027/006.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asalnya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.²² Dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, berupa buku-buku, benda-benda tertulis,, jurnal, arsip, surat-surat, majalah foto, rekam suara, rekaman video pada saat pelaksanaan wawancara dan pada saat berkomunikasi berlangsung. Dokumen ini diambil dari dokumentasi yang ada Di Kecamatan Metro Barat Kelurahan Mulyojati RT/RW: 027/006Kota Metro tentang sejarah, letak geografis, daerah lokasi dan struktur organisasi.

²¹ *Ibid.*

²²Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, cet. Ke-4 (Jakarta: PT Rineka Cipta,2004), 149.

5. Teknik Penjamin Keabsahan Data.

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode *triangulasi*.

“Menurut Sugiyono, teknik *triangulasi* adalah pengujian kredibilitas dengan melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.”²³ Teknik *triangulasi* yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data pada penelitian ini yaitu *triangulasi* sumber dan teknik:

a. Triangulasi Sumber.

“*triangulasi* sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang. Maka pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh dilakukan wawancara yang dipimpin, keaktifan yang mengabdikan dan kerukunan kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti penelitian kuantitatif, tetapi di deskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari tiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.”

²³Dewi Saidah, *Metodologi Penelitian Dakwah*, 91.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *triangulasi* sumber sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan dari sumber data yang telah ada, berdasarkan sumber wawancara kepada beberapa narasumber yang telah penulis lakukan Di Mulyojati RT/RW: 027/006 Kelurahan mulyojati 16C Kecamatan Metro Barat.

b. Triangulasi Teknik.

“Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi dan kuisioner. Bila dengan tiga teknik pengujian tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, karena sudut pandang berbeda-beda.

Dalam penelitian ini, peneliti juga membutuhkan triangulasi teknik yakni setelah peneliti melakukan wawancara kepada narasumber utama, peneliti juga melakukan observasi narasumber berdasarkan dari aspek-aspek psikologis narasumber, misalnya keseharian narasumber, perilaku narasumber, watak dan kepribadian narasumber.

6. Teknik analisis Data.

Setelah data yang di teliti terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data..

“Analisa data dalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam ketegori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun di dalam memilih mana yang penting, yang akan di pelajari dan membuat kesimpulan seingga mudah siphami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, karena data yang didapat berupa uraian-uraian , keterangan-keterangan dan data yang didapat adalah dai kegiatan wawancara yang dilakukan penulis. Kemudian pengambilan kesimpulan menggunakan analisis yang bersifat deskriptif dengan berfikir secara induktif.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa nalisa data adalah suatu proses, mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil teknik pengumpulan data yang diperoleh daei hasil wawancara,observasi dan doumentasi kepada para informan dan membuat kesimpulan yang mudah difahami oleh diri sendiri ataupun oleh orang lain.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pola Komunikasi interpersonal

1. Pengertian Pola Komunikasi

Pola komunikasi bisa diartikan sebagai hubungan diantaradua orang maupun lebih pada pengiriman serta penerimaan pesan dengan cara yang tepat hinggapesan yang dimaksud mudah di mengerti.Pola komunikasi adalah suatu proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang dicakup serta berlangsungannya agar memudahkan pemikiran dengan sistematik juga logis.¹

Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi , karena pola komunikasi merupakan bagian rangkaian aktifitas menyampaikan pesan sehingga diperoleh *feedback* dari penerima pesan. Daru proses komunikasi, akan timbul pola, model, bentuk, dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan komunikasi.²

Pola komunikasi yakni gambaransederhanaproseskomunikasi yang terlihatkaitannya antara satu komponen komunikasiserta komponen lainnya.

Dari beberapa pengertian mengenai pola komunikasi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwasannya pola komunikasi adalah pola

¹onong Uchjana effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), h. 30

² Ibid., h. 31.

hubungan yang terbentuk dari beberapa unsur yang saling berkaitan dan melengkapi satu sama lain dan bertujuan untuk memberikan gambaran terkait bagaimana proses komunikasi saat berlangsung.

2. Komunikasi Interpersonal .

Manusia adalah makhluk sosial. Dalam kehidupan sehari-hari setiap manusia akan berkomunikasi. Komunikasi merupakan kebutuhan aktifitas manusia yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, tanpa komunikasi manusia tidak akan bisa hidup dengan baik. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak lepas dari orang lain

“Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung. Dengan adanya komunikasi manusia dapat berinteraksi secara efektif sehingga aktifitas yang sering dilakukan manusia bisa berjalan dengan baik seperti proses komunikasi dalam keluarga khususnya membentuk komunikasi antar orangtua dengan anak. Oleh karena itu dalam keluarga diperlukan saling menjalin komunikasi yang efektif antara orangtua dengan anak.”³

Berdasarkan teori yang dimaksud, komunikasi interpersonal sangat berpengaruh besar dalam kehidupan manusia sehari-hari. Komunikasi ini salah satu langkah yang efektif bagi orangtua dalam membentuk perilaku anak. Komunikasi interpersonal dilakukan secara langsung antara satu

³ Rafieqah Nalar Rizky, *Penanaman Nilai-Nilai Islam Melalui Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Anak*, 17 Junal Interaksi Volume: 1 nomor: 2 Edisi: Juli 2017, 206-219.

orang atau lebih dengan adanya komunikasi interpersonal, interaksi manusia akan berlangsung dengan baik dan secara teratur.

“hal yang penting tentang komunikasi adalah bahwa ia paling sedikit harus melibatkan dua orang, pengirim (sender) dan penerima (receiver). Satu orang saja tidak dapat berkomunikasi. Adanya satu penerima atau lebih dapat melengkapi tindakan berkomunikasi itu”⁴

Komunikasi adalah timbal balik atau feedback antara dua orang atau lebih. Komunikasi interpersonal adalah salah satu komunikasi secara langsung yang terjadi feedback antara keduanya. Komunikasi interpersonal memiliki dua komponen yaitu pengirim (sender) dan penerima (receiver). Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal melibatkan dua orang atau lebih, hal ini bertolak belakang dengan komunikasi interpersonal yang mana bersifat individu dan tidak melibatkan orang lain. Yaitu pikiran yang terjadi didalam diri komunikator antara diri sendiri dengan suatu obyek yang tidak tampak

“Melalui komunikasi akan dapat mencapai tujuan dan menghasilkan apa yang di inginkannya. Misalnya ingin membeli sesuatu pasti proses jual beli tersebut terjadi proses komunikasi yaitu tawar menawar antara pembeli dan penjual yang berupa proses komunikasi interpersonal atau komunikasi langsung atau individu dengan individu lain. Jenis komunikasi ini pesan mudah diterima, mudah memahami orang lain,

⁴ Nanda Fitrian Pratama Putra, “Komunikasi Interpersonal Orangtua Dalam Mencegah Prilaku Seks Pranikah Di Smp Negeri 3 Samarinda Kelas XII”, E-journal komunikasi, 2013, 1, (3): 35-53 ISSN 0000-0000, 37.

gagasan yang diampaikan dengan persuasif, dan udah menggerakkan orang lain”⁵

Dalam keluarga terjadi komunikasi yang baik, agar umpan balik yang diberikan anak kepada orang tua juga baik. Komunikasi orangtua pada anak tidak hanya memberikan informasi semata atau pendidikan umum saja, tetapi hendaknya mengarahkan atau menghantar anak dapat menguasai berbagai kajian ke islaman serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini akan dapat menata dan membentuk perkembangan jiwa anak dengan baik, sehingga akan memiliki sikap dan perilaku religious yang baik. Materi-materi komunikasi interpersonal orangtua dengan anak diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengalam keagamaan yang menjadi bekal baik menghadapi kehidupan selanjutnya.

”komunikasi interpersonal merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, namun tidaklah mudah memberikan definisi yang dapat diterima semua pihak sebagaimana layaknya konsep-konsep dalam ilmu sosial lainnya, komunikasi interpersonal juga mempunyai banyak definisi sesuai dengan ahli-ahli komunikasi yang memberikan batasan pengertian”⁶

Komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia. Komunikasi dilakukan oleh manusia dari sejak lahir dengan cara verbal ataupun nonverbal. Dalam komunikasi setiap orang memiliki persepsi yang

⁵ Nasor, “*Komunikasi Interpersonal Orangtua Muslim Dalam Pembinaan Ahlaq Remaja*”, *Ijtima'iyya*, vol 8, no.1 februari (2015), 68.

⁶ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 3.

berbeda-beda yang bisa menimbulkan perbedaan pendapat, ditinjau dari bagaimana pemahaman seseorang. Manusia akan berkomunikasi di dalam kehidupannya sehari-hari, dengan mereka sadari atau tidak mereka sadari komunikasi akan berlangsung. Hal ini dikarenakan kodrati manusia senantiasa terlibat dalam komunikasi.

“komunikasi interpersonal pada hakikatnya merupakan salah satu bentuk dari komunikasi antarpribadi. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non-verbal. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi interpersonal berperan penting hingga kapanpun selama manusia masih mempunyai emosi”⁷

Pada dasarnya banyak jenis-jenis komunikasi, salah satunya adalah komunikasi interpersonal. Hal ini membuat komunikasi interpersonal manusia merasa lebih akrab dengan sesamanya. Orangtua merupakan pendidik utama bagi anak untuk belajar, tergantung bagaimana cara orangtua membentuk komunikasi yang baik pada anak. Oleh karena itu perilaku anak terbentuk, didasari bagaimana cara orangtua mendidik melalui bentuk komunikasi. Hal ini sebaiknya ditanamkan dari sejak usia dini, karena perilaku anak cenderung berubah-ubah menyesuaikan dari lingkungan dan keluarga terutama orangtua.

⁷ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 73.

“komunikasi antarpribadi lebih efektif berlangsung jika berjalan secara dialogis, yaitu antara dua orang saling menyampaikan dan memberi pesan secara timbal balik. Dengan komunikasi dialogis berarti terjadi interaksi yang hidup karena masing-masing dapat berfungsi secara bersama, baik sebagai pendengar maupun pembicara.”⁸

“komunikasi interpersonal membutuhkan suatu proses dalam pengaplikasiannya yaitu kedekatan antara individu satu dengan yang lainnya. Komunikasi memegang peranan yang sangat penting bagi hubungan apa saja. Komunikasi yang direncanakan belum tentu menghasilkan bentuk dan tindakan komunikasi yang baik. Komunikasi antara orangtua pada anak juga menjadi dasar pertumbuhan psikologis anak, seperti psikologi perilaku anak dalam hal pengamalan beragama pada anak beribadah serta ahlak yang baik.

3. Bentuk-bentuk komunikasi interpersonal orangtua.

Orangtua adalah keluarga. Tempat pertama dan yang paling utama bagi seorang anak untuk belajar, karena dari orangtua, anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk komunikasi interpersonal orangtua yaitu:

- a. Menciptakan lingkungan yang penuh penghargaan dan kesempatan untuk mandiri.
- b. Mengembangkan pola komunikasi yang positif
- c. Menyediakan aturan yang konsisten dan batas-batas yang jelas dari setiap aturan.
- d. Menyediakan aktifitas yang mendukung penguasaan anak akan keterampilan yang harus dikuasainya.

⁸ Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016), 143.

- e. Membuat anak mengembangkan perasaan mampu.
- f. Menenakankan pentingnya belajar.⁹

Pada dasarnya bentuk-bentuk komunikasi interpersonal yang dikemukakan di atas berlaku di dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab orangtua sangatlah penting bagi kehidupan anak-anak mereka untuk masa kini dan mendatang.

“secara biologis menyatakan bahwa perilaku dan tanggapan tertentu dari anak dan orangtua terpatri secara genetik. Hal ini menyebabkan terbentuknya rasa kasih sayang.”¹⁰ Anak adalah salah satu makhluk Tuhan yang Maha Kuasa yang diciptakan melalui perantara orangtua. Anak membutuhkan kasih sayang, perlindungan, perawatan, pendidikan dan kepedulian dari orangtua.

“keluarga adalah sebuah kelompok manusia yang memiliki hubungan akrab, yang mengembangkan rasa berumah tangga dan identitas kelompok, lengkap dengan ikatan yang kuat mengenai emosi, mengalami sejarah dan menatap masa depan. Keluarga dibangun dengan cara-cara yang berbeda, keluarga tradisional terdiri dari bapak dan ibu dengan satu anak atau lebih.”¹¹

Komunikasi keluarga adalah pembentukan pola kehidupan keluarga di mana di dalamnya terdapat unsur pendidikan, pembentukan sikap dan

⁹ Rio Ramadhani, “Komunikasi Interpersonal Orangtua Dan Anak Dalam Membentuk Perilaku positif Anak Pada Murid Sdit Cordova Samarinda”, E-journal Ilmu Komunikasi, 2013, 1 (3): 112-121 Issn 0000-0000, 115.

¹⁰ David O, Sears, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 207.

¹¹ Muhammad Badyatna & leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: Kencana, 2011), 169.

perilaku anak yang berpengaruh terhadap perkembangan anak.”¹² Setiap manusia pasti mempunyai hubungan keterkaitan dengan oranglain. Setiap orangtua memiliki tanggung jawab kepada anaknya, tanggung jawab dari orangtua adalah membentuk komunikasi melalui interaksi-interaksi yang terjadi terhadap satu sama lain dengan cara mengakui keberadaan anak tersebut, mendukung serta memfasilitasi apa yang dibutuhkan anak dalam hal yang positif.

Sebagaimana firman Allah SWT Surat Thaha (20) ayat 44:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى ﴿٤٤﴾

Yang artinya: “ maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut”¹³

Dari penjelasan ayat di atas menjelaskan bahwasanya orangtua harus berperilaku mencontohkan, berkomunikasi dengan anak melalui tutur kata yang baik dalam menanamkan perilaku pada anak. Hal ini dikarenakan anak-anak mempunyai sifat yang dominan mengikuti perilaku orangtua. Jadi, setiap orangtua akan membentuk komunikasi secara antarpribadi pada anak dalam langkah membentuk perilaku anak.

4. Fungsi Dan Tujuan Komunikasi Interpersonal

a. Fungsi komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal menjadi sesuatu yang sangat penting, karena dengan komunikasi interpersonal dapat meningkatkan saling

¹² Hendri Gunawan, “Jenis Pola Komunikasi Orangtua Dengan Anak Perokok Aktif Di Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Karta Negara”, E-Journal Ilmu Komunikasi, 2013, 1 (3), 218-233 ISSN 0000-0000, 224.

¹³QS. Thaha (20): 44.

pengertian antara orangtua dengan anak. Komunikasi interpersonal akan membawa dampak terhadap keadaan dalam diri anak yang mendorong keinginan anak untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan.

“Adapun fungsi komunikasi interpersonal adalah meningkatkan hubungan insan (human relations), menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidak pastian sesuatu, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Komunikasi dapat meningkatkan hubungan Kemanusiaan diantara pihak-pihak yang berkomunikasi.”¹⁴

Pengalaman bergama pada anak komunikasi orangtua harus mengerti tentang fungsi komunikasi interpersonal itu sendiri, di mana salah satu fungsi komunikasi interpersonal menciptakan hubungan yang harmonis antara orangtua dengan anak sehingga anak dapat menyampaikan keinginannya melalui komunikasi interpersonal dengan baik.

b. Tujuan komunikasi interpersonal.

Setiap hari tidak akan lepas dari komunikasi dengan orang lain salah satunya adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah salah satu komunikasi yang mempunyai maksud yang dapat menyampaikan tujuan-tujuan dalam menyampaikan pesan terhadap orang lain. Adapun tujuan komunikasi interpersonal adalah:

¹⁴ Muhammad Yodiq, *Peranan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru*, *E-Journal Ilmu Komunikasi*, Vol.4 Nomor 2(2016), 26.

- 1) Mengungkapkan perhatian. kepada oranglain salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk mengungkapkan perhatian terhadap orang lain.
- 2) Menemukan diri sendiri.artinya seorang melakukan komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui dan mengenali karakteristik diri pribadi berdasarkan infrormasi dari orang lain.
- 3) Menemukan dunia luar. Dengan komunikasi interpersonal diperoleh untuk kesempatan untuk mendapatkan berbagi informasi dari orang lain, termasuk informasi penting dan aktual.
- 4) Membangun dan memelihara hubunga yang harmonis. Sebagai mahluk sosial, salahs atu kebutuhan stiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain.
- 5) Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu ada kalanya seorang melakukan komunikasi interpersonal sekedar mecari kesenangan atau hiburan.
- 6) Menghilangkan kerugian akibat slah komunikasi dan salah interpretasi yang terjadi antara sumber dan penerima pesan.
- 7) Memberikan bantuan (konseling). Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya. Begitu juga dengan orangtua menggunakan komunikasi interpersonal untuk mendidik dan mengarahkan anaknya.¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa dalam berkomunikasi bukan hanya menyampaikan pesan dan informasi saja, tetapi komunikasi dilakukan juga harus membentuk makna serta bermanfaat bagi diri sendiri kita ataupun orang lain.

5. Faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal

“Dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, hubungan interpersonal memaikan peran penting dalam membentuk kehidupan masyarakat, terutama ketika bentuk interpersonal itu mampu memberi dorongan kepada orang tertentu yang berhubungan dengan perasaan, pemahaman informasi, dukungan dan berbagai bentuk komunikasi yang

¹⁵ Widya P.Pontoh. “Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak”, Journal Acta Diuma Vol 1. Nomor 1. (2013),3.

mempengaruhi citra diri orang serta membantu orang untuk memahami harapan-harapan orang lain”¹⁶

Komunikasi interpersonal dalam keluarga dan masyarakat yang tegang dapat mempengaruhi mental dan perilaku pada anak. Dalam kehidupan keluarga. Orangtua lah yang memegang peran penting dalam hubungan interpersonal anak dalam pengamalan beragama pada anak, karena orangtua adalah orang yang paling mengerti karakter perilaku anak.

Berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal penulis menemukan faktor diantaranya yaitu:

a. Toleransi

“toleransi yaitu sifat menghendaki adanya kemauan dari masing-masing pihak untuk menghargai dan menghormati perasaan pihak lain. ¹⁷ toleransi menjadi faktor hubungan komunikasi interpersonal dikarenakan adanya sifat tenggang rasa dan toleran antara orangtua dengan anak yang berkembang dalam menanamkan perilaku pengamalan beragama pada anak. Dengan demikian sifat toleransi berpengaruh pada anak sebagaimana orangtua mendidik dan menanamkan pengamalan beragama pada anak. Semakin tinggi sifat toleransi orangtua pada anak, maka semakin baik pula kadar hubungan komunikasi interpersonal orangtua dengan anak.

¹⁶ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana 2006).267.

¹⁷ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: graha ilmu 2011), 30.

b. Sikap mendukung

“ Sikap mendukung artinya memberikan dukungan terhadap orang lain.”¹⁸ Dalam sikap ini orangtua harus bisa menyediakan sesuatu atau memfasilitasi yang memenuhi kebutuhan seorang anak sebagai dorongan dan motivasi kepada anak agar mendapatkan semangat untuk lebih giat dalam belajar mengenai pengamalan beragama. Anak membutuhkan suatu dukungan dari orang-orang terdekat terutama orangtua. Dukungan yang dapat diberikan oleh orangtua bisa berupa perhatian, hiburan atau bisa melalui suatu media yang dapat membuat anak itu lebih bersemangat dalam belajar beragama serta berperilaku yang baik.

c. Sikap terbuka

“Sikap terbuka adalah sikap untuk membuka diri. Keterbukaan dalam berkomunikasi akan menghilangkan kesalah pahaman dan kecurangan.”¹⁹ Sikap terbuka ini yang akan menciptakan hubungan interpersonal orangtua dengan anak menjadi lebih baik. Keakraban orangtua dengan anak ditandai oleh sikap terbuka, saling percaya, sehingga anak dapat menerima pendapat orangtua.

d. Kepercayaan

“Kepercayaan adalah perasaan bahwa tidak ada bahaya dari orang lain dalam suatu hubungan.”²⁰ Sifat percaya ini perlu dibangun di dalam keluarga antara orangtua dengan anak. Kepercayaan orangtua

¹⁸ Ibid., 31.

¹⁹ Ibid.

²⁰ Ibid .

harus selalu ditunjukkan kepada anak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan bertujuan agar anak dapat membangun sifat saling percaya antara orangtua dengan anak maupun anak dengan orangtua.

e. Keakraban

“Keakraban merupakan pemenuhan kebutuhan akan kasih sayang kedekatan serta kehangatan. Hubungan interpersonal akan terpelihara apabila kedua belah pihak sepakat tentang tingkat keakraban yang diperlukan.”²¹ Dengan adanya keakraban orangtua bisa lebih dekat dengan anak. Salah satu faktor komunikasi interpersonal adalah keakraban, hal ini dapat dilihat bagaimana komunikasi interpersonal orangtua dengan anak yang diwarnai oleh kesepakatan dan batas-batas keakraban itu. Selain itu suasana keakraban juga dapat ditunjukkan dengan kesepakatan mengenai panggilan satu sama lain.

f. Respon

“ Respon yaitu ketepatan dalam memberikan tanggapan.”²² Hukum dalam berkomunikasi, menyepakati kalau ada pertanyaan maka perlu ada jawaban. Komunikasi interpersonal orangtua dengan anak, dapat dilihat melalui respon orangtua dengan anak ketika melakukan percakapan. Ketika anak sedang melakukan pembicaraan yang serius maka orangtua harus menunjukkan respon yang serius juga, begitupun sebaliknya. Respon yang salah antara orangtua dengan anak

²¹ Ibid .

²² Ibid.

berpengaruh dapat menurunkan kadar hubungan komunikasi interpersonal orangtua dengan anak. Hal ini disebabkan karena respon orangtua kepada anak tidaklah tepat.

Dari faktor-faktor tersebut, masing-masing dapat memberikan pengaruh terhadap bentuk komunikasi interpersonal secara positif, itu artinya semakin baik kualitas faktor-faktor tersebut maka akan semakin baik pula kadar hubungan interpersonal. Dengan orangtua, anak memiliki ikatan yang sangat kuat seperti ikatan emosional yang tinggi ketika bertemu, merasa senang, merasa puas ketika dapat berkerja sama dan lainnya. Maka dalam hal itu orangtua harus dapat memahami karakter anak dan kadar hubungan interpersonal dalam keluarga.

B. Orang Tua

1. Pengertian orang tua.

Orang tua adalah ayah dan ibu dari seorang anak, orang tua merupakan figur sentral dalam kehidupan anak, karena orang tua adalah lingkungan sosial awal yang dikenal anak, figur yang menentukan kualitas kehidupan seorang anak, dan figur yang paling dekat dengannya²³.

Pada umumnya, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan juga bertanggung jawab dalam suatu

²³ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 136

keluarga atau tugas rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari, melengkapi serta mempersiapkan anak menuju kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan.

2. Pola komunikasi Orang Tua dan Anak

Komunikasi interpersonal dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, termasuk kepada orang tua dan anak-anak ditentukan oleh cara orang tua memposisikan anaknya. Adapun pola komunikasi orangtua dapat diidentifikasi menjadi 3, yaitu:²⁴

1. Pola Komunikasi Demokratis

Pola komunikasi orangtua yang demokratis pada umumnya ditandai dengan adanya sifat terbuka, berbicara yang lemah lembut antara orangtua dan anak. Antara orangtua dengan anak. Mereka membuat semacam aturan-aturan yang disepakati bersama. Orangtua yang demokratis ini yaitu yang mencoba menghargai kemampuan anak secara langsung.

2. Pola komunikasi otoriter

Pola komunikasi otoriter ditandai dengan orangtua yang melarang anaknya, dengan mengorbankan otonomi anak. Pola komunikasi orangtua yang sifatnya otoriter cenderung dengan nada yang kasar, mempunyai aturan-aturan yang kaku dari orangtua. Dalam pola komunikasi ini sikap penerimaan rendah, namun kontrolnya tinggi,

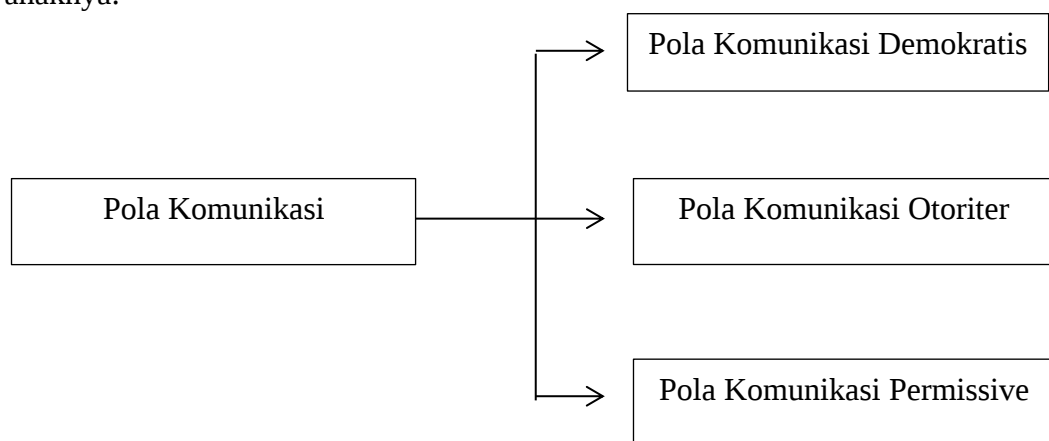
²⁴ Andi Subhan Amir dan Trianasari, Pola Komunikasi Antarpribadi Dalam pengasuhan Anak: Kasus Orangtua Beda Agama, Jurnal Komunikasi KAREBA vol. 2 No. 1 Januari-Maret 2013.

suka menghukum, bersikap, mengkomando mengharuskan anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi, bersifat kaku, cenderung emosional dan bersifat menolak. Biasanya anak akan mudah tersinggung, penakut, pemurung, dan merasa tidak bahagia, mudah terpengaruh, stress, dsb.

3. Pola Komunikasi Permissive.

Pola komunikasi permisif ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas kepada anak untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan keinginan anak. Pola komunikasi permisif atau dikenal dengan pola komunikasi serba membiarkan adalah orangtua yang bersikap mengalah, menuruti semua keinginan, serta membiarkan anak melakukan apa saja.

Ada 3 (tiga) pola komunikasi pada umumnya yang digunakan orangtua kepada anaknya.



Tabel.Tiga pola komunikasi

Anak-anak seringkali menghadapi berbagai macam persoalan, kesulitan, kekhawatiran, tekanan. Jika saja orang tua menyediakan cukup waktu untuk percakapan yang sifatnya pribadi, maka orang tua akan mendengar atau menemukan banyak hal diluar masalah anak tersebut. Dan sebagai orang tua dengan sendirinya pasti akan menjadi lega setelah anak-anak membuka isi hatinya. Jelasnya tujuan dari komunikasi dengan anak yang baik adalah menciptakan iklim persahabatan yang hangat, sehingga anak merasa aman bersama orang tua nya.

Kemudian bagaimana caranya kita mengadakan komunikasi yang efektif dengan anak. Pertama, orang tua harus mencintai anak tanpa pamrih dan sepenuh hati. Kedua, harus memahami sifat dan perkembangan anak dan mau mendengarkan mereka. Ketiga, berlaku kreatif dengan mereka dan mampu menciptakan suasana yang menyegarkan.

C. Motivasi

1. Pengertian Motivasi.

Motivasi berasal dari bahasa Latin "movere", yang berarti menggerakkan. motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemampuan dalam melaksanakan sesuatu kegiatan. ²⁵Menurut Weiner (1990) motifasi definisikan sebagai kondisi internal yang menggerakkan kita untuk

²⁵ Siti Suprihatin, "Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa."Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro 5,no.1(2015):73-82.

bertindak, mendorong kita mencapai tujuan tertentu. Menurut Uno (2007) motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang di indikasikan dengan adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan sedangkan mron (1966) mejelaskan bahwa motivasi berasal dari bahasa ingris “*motivation*” yang berarti dorongan untuk melakukan suatu aktivitas hingga mencapai tujuan.

2. Tujuan dari Motivasi

Motivasi bertujuan sebagai pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu.

Jika ditinjau dari segi proses motivasi menurut Ramayulis (2002) motivasi berfungsi:

- a. Memberi semangat dan mengaktifkan individu agar tetap berminat dan siaga.
- b. Memusatkan perhatian seseorang pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuannya.
- c. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- a. Motivasi mendorong manusia untuk berbuat
- b. Motivasi untuk menentukan arah perbuatan, yakni kerah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Motivasi sebagai penyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat.

D. Pengamalan Beragama Pada Anak.

1. Pengertian Pengamalan

Pengamalan adalah proses, cara perbuatan mengamalkan, melaksanakan, pelaksaaan dan penerapan.²⁶ Sedangkan pengamalan dalam dimensi keberagamaan adalah sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi seseorang dalam kehidupan sosial.²⁷

Menurut Djamaludin Ancok dimensi pengamalan menunjukkan pada beberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yakni bagaimana individu berelasi dengan dunianya terutama dengan manusia lain.²⁸

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengamalan

a. Keluarga

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan jiwa keagamaan. Dalam awal kehidupan, anak-anak mempunyai sifat dasar yang sangat lentur sehingga sangat mudah untuk dibentuk maka hendaknya pendidikan agama islam sudah mulai ditanamkan sejak kecil bahkan sejak dalam kandungan. Dalam mengajarkan pendidikan agama islam orangtua harus menjadi pelopor agar seorang anak dewasanya menjadi pribadi yang berahlak mulia.

b. Pergaulan

²⁶ Hasan Alwi, Dkk, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, hlm 34.

²⁷ M.Nur Ghufroon, Dkk, *Teori-teori Psikologi* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2012), hlm.170.

²⁸ Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm 80.

Teman-teman memang sangat dibutuhkan bagi pertumbuhan mental yang sehat bagi anak pada masa-masa pertumbuhan. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama (berahlak mulia), maka anak cenderung berahlak mulia. Namun apabila sebaliknya, yaitu perilaku teman sepergaulannya itu menunjukkan kebobrokan moral, maka anak akan cenderung terpengaruh untuk berperilaku seperti temannya tersebut dan tentu pengamalan agama islam juga buruk.

c. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan juga kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa keberagamaan, sebab kehidupan keagamaan terkondisi dalam tatanan nilai maupun institusi keagamaan, keadaan seperti ini akan berpengaruh dalam pembentukan jiwa keagamaan.²⁹

3. Bentuk-bentuk pengamalan keagamaan

Dalam bahasa Arab, agama dikenal dengan kata al-din dan al-millah. Kata al-din sendiri mengandung berbagai arti. Ia bisa berarti al-mulk (kerajaan), al-khidmat (pelayanan), al-izz (kejayaan), al-dzull (kehinaan), al-ikrah (pemaksaan), al-ihsan (kebajikan), al-adat (kebiasaan), al-ibad (pengabdian), al-qahr wa al-sulthan (kekuasaan dan pemerintahan), al-tadzallul wa al-khudu (tunduk dan patuh), al-that (taat), al-islam al-tauhid (penyerahan mengesakan Tuhan). (Kahmad, 2002: 13)

²⁹ James, Julian M. Dan Jhon Alfred, *The Accelerated Learning For Personality*, terj. Tom Wahyu, (Yogyakarta: Pustaka baca, 2008), hlm.27-30.

Dari istilah agama inilah kemudian muncul apa yang dinamakan religius Glock dan Stark dalam Nashori dan Rachmy merumuskan religius sebagai komitmen religius (yang berhubungan dengan agama atau keyakinan iman), yang dapat dilihat melalui aktivitas atau perilaku individu yang bersangkutan dengan agama atau keyakinan iman yang dianut. Religius seringkali diidentikan dengan keberagamaan. Religius diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama islam .

Dengan demikian pengamalan keagamaan seseorang meliputi ahlak. Hal ini yang akan menjadi bahasan dalam penelitian, Ahlaq secara etimologi berasal berasal dari kata khalaqa yang berarti mencipta, membuat, atau menjadikan. Ahlak adalah kata yang terbentuk mufrad, jamaknya adalah khuluqun, yang berarti perangai, tabiat, adat. Ahlak adalah suatu yang telah tercipta atau terbentuk melalui sebuah proses karena sudah terbentuk, ahlak disebut juga dengan kebiasaan. Kebiasaan adalah tindakan yang tidak lagi banyak memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Kebiasaan adalah sebuah perbuatan yang muncul dengan mudah.

4. Agama islam

Agama dalam agama Al-Quran disebut ad-din yang mengandung makna bahwa agama sebagai pedoman aturan hidup yang memberikan petunjuk kepada manusia sehingga dapat menjalankan kehidupan ini

dengan baik, teratur aman dan tidak terjadi kekacauan yang berujung anarkis.³⁰

Pengertian agama berasal dari bahasa sansekerta, yakni berarti tidak dan agama berarti kacau, jadi agama berarti tidak kacau atau teratur, dengan demikian agama adalah aturan yang mengatur manusia agar kehidupannya menjadi teratur.

Dalam bahasa inggris, agama disebut religion, dalam bahasa belanda disebut religie berasal dari bahasa latin relegre berarti mengikat, mengatur atau menghubungkan manusia dengan tuhan.³¹

Adapun pengertian islam seperti yang banyak di ungkapkan diberbagai literatur keislaman dapat dilihat dari pengertian kata “Islam” berasal kata “Aslama” yang merupakan turunan dari kata “as-salm, as-salam, as-salamah” yang artinya bersih dan selamat dari kecacatan.

Sedangkan secara terminologidisepakati oleh para ulama bahwa islam adalah, akidah hidup yang diturunkan kepada manusia sejak manusia diturunkan ke muka bumi dan terbina dalam bentuknya yang terakhir dan sempurna dalam AL-Qur’an. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa islam adalah agama yang diturunkan Allah, melalui rasul-rasulnya.³²

Berdasarkan definisi pengamalan beragama pada anak yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa yang dimaksud pengamalan beragama adalah usaha mendidik, proses, cara perbuatan mengamalkan,

³⁰ Rois, Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm.2.

³¹ Zaki Mubarak, dkk, *Akidah Islam*, (Jogjakarta: UII Press Jogjakarta, 2001). Hlm.45

³² Ali, Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 32.

melaksanakan, serta penerapan secara sadar dalam membantu anak supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran islam.³³

Pendidikan Agama Islam adalah “suatu untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup”³⁴

Pendidikan agama islam menurut Akmal Hawi Adalah “Usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam memahami menghayati dan mengamalkan agama islam melalui bimbingan, pengarahannya atau beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.”³⁵

Pendidikan agama islam menurut Abdul Majid “merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan.”³⁶

Islam adalah agama yang mengajarkan pada pemeluknya, untuk menyebarkan benih perdamaian, keamanan, dan keselamatan. Di dalamnya banyak berisi ajaran-ajaran sebagai petunjuk untuk manusia dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat. Untuk melaksanakan ajaran (*syari'at*) Islam ini, manusia memerlukan adanya pendidikan,

³³ Zuhairin, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang: Usaha Nasional, 1983) hlm. 27

³⁴ Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosyadakarya, 2006), hlm. 130.

³⁵ Akmal Hawi, *Kompetisi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 19.

³⁶ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosyadakarya, 2012), hlm.13

sehingga dapat mengetahui ajaran-ajaran yang seharusnya dapat dijalankan dalam kehidupan. Adapun pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan Agama Islam.³⁷

Pendidikan agama islam sekaligus mencakup pendidikan iman dan pendidikan amal, yang harus diterapkan sejak dini, agar nilai-nilai keislaman tertanam pada generasi muda kelak, dalam hal ini orangtua anak harus terampil dan memperaktekan terutama dalam mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi yang dimaksud pengamalan beragama islam adalah kesanggupan seseorang dalam melaksanakan suatu ajaran yang ada dalam Islam yakni Akidah, Akhlak dan Syariat yang berlandaskan kepada Al-Qur'an.

³⁷ Rois, Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 8.

BAB III

SETTING LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Kecamatan Metro Barat Kelurahan Mulyojati

Kelurahan Mulyojati RT/RW: 027/006 adalah merupakan wilayah kecamatan metro barat, Metro Barat merupakan pintu gerbang kota metro dari arah kota bandar lampung. Pada zaman pemerintahan belanda kota metro masih merupakan hutan belantara yang merupakan anggota dari wilayah marga Nuban, yang selanjutnya dibuka oleh para kolonisasi pada tahun 1936. Pada tahun 1937 resmi diserahkan oleh marga nuban sekaligus diresmikan sebagai pusat pemerintahan onder distrik (setingkat kecamatan).¹

B. Kota Metro Terbagi Atas 5 Kecamatan Sesuai Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 25 Tahun 2000 Tentang Pemekaran Kelurahan Dan Kecamatan Di Kota Metro, Wilayah Administrasi Pemerintahan Kota Metro Dimekarkan Menjadi 5 Kecamatan Yang Mencangkup 22 Kelurahan.

1. Metro barat: 11,28 km²
2. Metro pusat: 11, 71 km²
3. Metro selatan: 14,33 km²
4. Metro timur: 11, 78km²
5. Metro utara: 19, 64 km²²

C. Kelurahan Yang Ada Di Kecamatan Metro Barat Yaitu

1. Kelurahan mulyojati
2. Kelurahan mulyosari

¹Dokumentasi Di Kecamatan Metro Barat, Kelurahan Mulyojati.

²Dokumentasi Di Kecamatan Metro Barat, Kelurahan Mulyojati.

3. Kelurahan ganjar asri
4. Kelurahan ganjar agung

Dikecamatan ini terdapat bangunan SMA N 2 Metro dan SMP N 9 yang terletak di mulyosari 16 polos.³

D. Visi Dan Misi Kelurahan Mulyojati16c Kecamatan Metro Barat Kota Mero.

1. Visi

- a. pelopor data statistik terpercaya untuk semua, terwujudnya kota metro sebagai kota pendidikan yang asri maju, makmur, aman, dan demokratis.

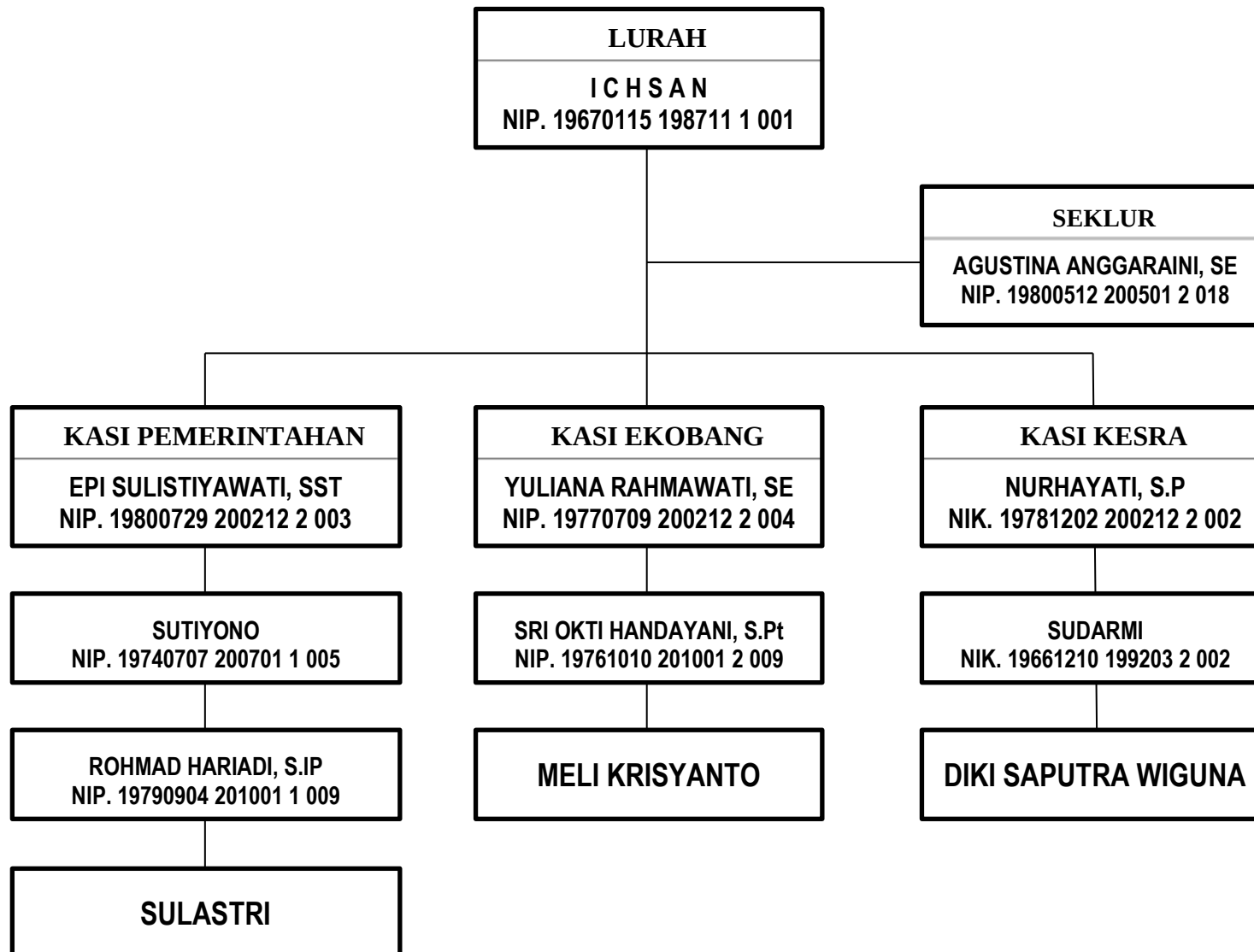
2. Misi:

- a. Menyediakan data statistik berkualitas melalui kegiatan statistik yang terintegrasi dan berstandar nasional maupun internasional.
- b. Memperkuat sistem statistik nasional yang kesinambungan melalui pembinaan dan koordinasi di bidang statistik
- c. Membangun insan statistik yang profesional, berintegritas dan amanah untuk kemajuan perstatistikan.
- d. Mewujudkan kesejahteraan rakyat.⁴

³Wintarti, Dyah, Indriani. “Kecamatan Metro Barat Dalam Angka2021”. <https://metrokota.bps.go.id> diunduh pada 02 September 2021.

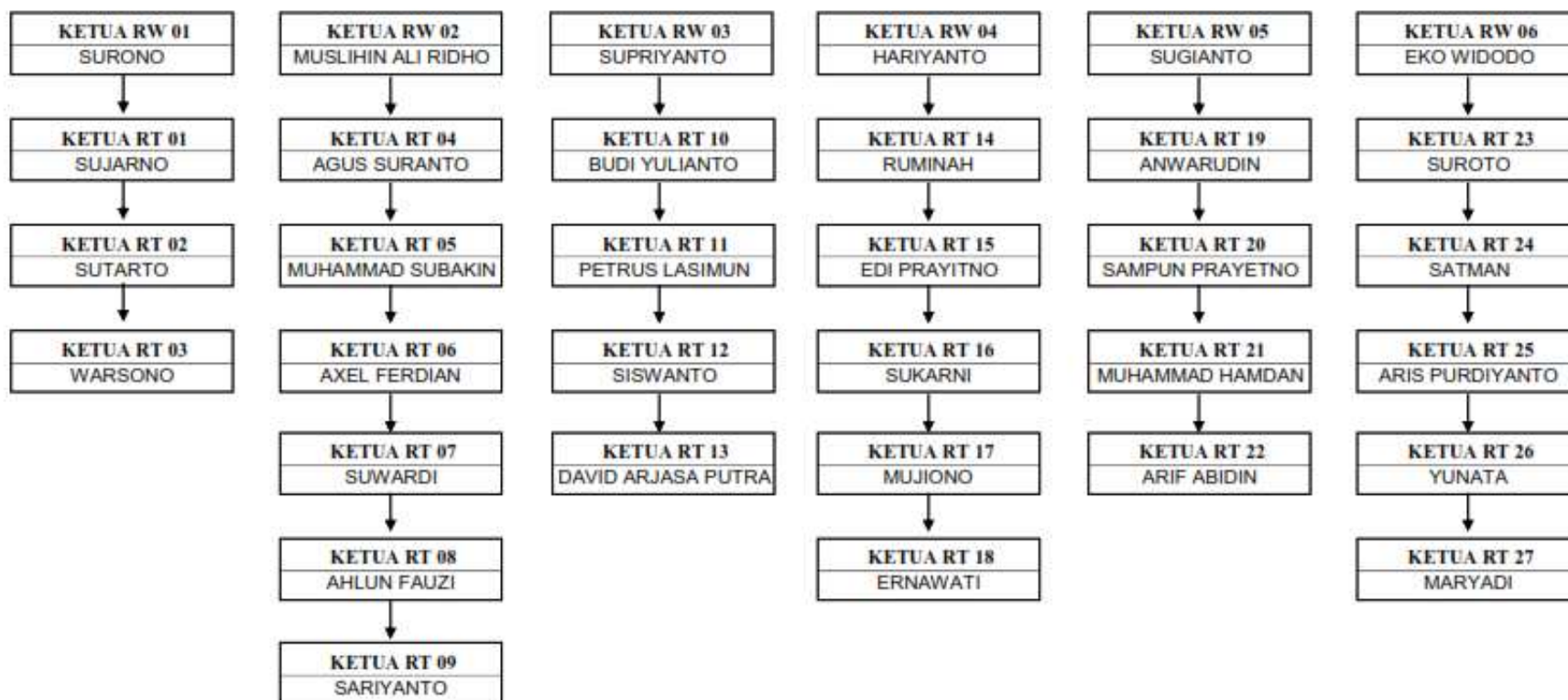
⁴Dokumentasi Di Kecamatan Metro Barat Kelurahan Mulyojati

E. Struktur organisasi Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat kota Metro



F. Pengurus RT Dan RW Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Periode 01 Januari 2021 -31 Desember 2025

**PENGURUS RT DAN RW
KELURAHAN MULYOJATI KECAMATAN METRO BARAT
PERIODE 01 JANUARI 2021 – 31 DESEMBER 2025**



G. Kondisi Geografis Kelurahan Mulyojati

1. luas dan batas wilayah
 - a. Luas kelurahan: 295 hektar.
 - b. Batas wilayah:
 - a) Sebelah utara: kelurahan metro/ kelurahan ganjar asri
 - b) Sebelah selatan: kelurahan mulyosari/ kelurahan margorejo
 - c) Sebelah barat: kelurahan ganjar agung/ kelurahan mulyosari
 - d) Sebelah timur: kelurahan tejo agung/ kelurahan mergorejo
2. Keadaan geografis.
 - a. Ketinggian tanah dari permukaan laut :60 dpl meter.
 - b. Banyaknya curah hujan :20 mm/th.
 - c. Topografi (dataran Rendah, Tinggi, dll) : Dataran Rendah
 - d. Suhu udara rata-rata :28 drjt C.
3. Orbitasi (jarak dari pusat pemerintah kelurahan.
 - a. Jarak dari pusat pemerintah kecamatan: 0,3 km.
 - b. Jarak dari pusat pemerintah kota: 5km.
 - c. Jarak dari ibu kota propinsi: 100 km.
4. Peruntukan
 - a. Jalan : 21, 55 km.
 - b. Sawah : 85 ha.
 - c. Ladang/ tegal/ kebun : 20,50 ha.
 - d. Bangunan umum : 6,65 ha.
 - e. Kolam : 2,45 ha.
 - f. Pemukiman umum : 180, 37 ha.
 - g. Jalur hijau : - ha.
 - h. Pekuburan : 0, 48 ha.
 - i. Lain-lain : - ha

5. Penggunaan

a. Industri	: -	ha
b. Pertokoan/perdagangan	: 2	ha
c. Perkantoran	: 2,5	ha
d. Pasar pagi	: -	ha
e. Tanah wakaf	: -	ha
f. Tanah sawah	:	
1) Irigasi Teknis	: 95, 757	ha
2) Irigasi Tengah Teknis	: 18,32	ha
3) Tadah Hujan	: 10	ha

6. Tanah Kering

1) Pekarangan	: 134,25	ha
2) Tegalan	: -	ha
3) Tempat Rekreasi	: -	ha

7. Tanah yang belum dikelola

1) Rawa	: -	ha
2) Lain-lain	: -	ha

H. Sarana Dan Prasarana Kelurahan Mukyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro.

Kelurahan mulyojati memiliki sarana dan prasarana demi menunjang efektifitas mastarakat yakni sebagai berikut:

1. Masjid	: 11	Buah
2. Mushola	: 14	Buah
3. Gereja	: -	Buah
4. Wihara	: -	Buah
5. Pura	: -	Buah
6. Kapel	: -	Buah

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Pola komunikasi orangtua kepada anaknya dalam memotivasi pengamalan beragama.

Komunikasi interpersonal sangat dibutuhkan oleh orangtua dalam menanamkan perilaku pegamalan beragama pada anak. Dalam menyampaikan pemahaman untuk melaksanakan pengamalan beragama islam, orangtua membutuhkan komunikasi interpersonal yang baik agar mendapatkan timbal balik seperti yang diharapkan hal ini dikarenakan orang tua bertanggung jawab penuh atas apa yang dititipkan oleh Allah SWT yaitu anak tersebut. Anak merupakan titipan yang paling berharga, anak dapat mengangkat derajat orangtua melalui tingkat kesolehan seorang anak, tetapi anak juga dapat menjerumuskan orangtua kedalam neraka apabila anak berada di dalam jalan, dan lingkaran pergaulan yang salah.

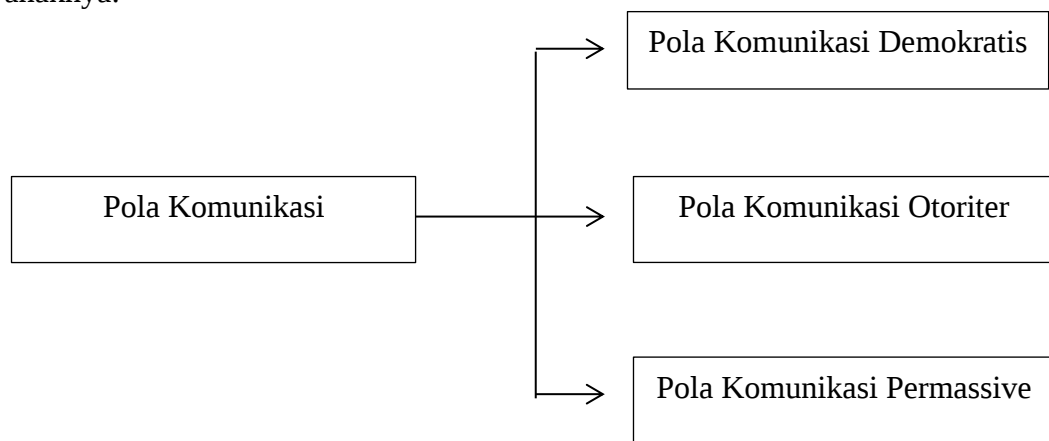
Adapun yang menjadi sample dalam penelitian ini adalah 10 orangtua yang akan di sebutkan dalam bentuk tabel.

Tabel. Nama dan umur Orangtua

No	Nama orangtua	Umur
1	Ibu Novi	37 Tahun
2	Ibu Misyati	40 Tahun
3	Ibu Evi	44Tahun

4	Ibu Titik Sugiarti	39Tahun
5	Ibu Siti Markhmah	38Tahun
6	Ibu kana	41Tahun
7	Ibu lilik	40 Tahun
8	Ibu Dwi Setiowati	38 Tahun
9	Ibu Dwi Agustina	40 Tahun
10	Ibu Novitasari	39 Tahun

Ada 3 (tiga) pola komunikasi pada umumnya yang digunakan orangtua kepada anaknya.



Tabel.Tiga pola komunikasi

1. Pola Komunikasi Demokratis

Pola komunikasi orangtua yang demokratis pada umumnya ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orangtua dan anak, membuat semacam aturan-aturan yang telah disepakati bersama. hubungan antara

orangtua dan anaknya dalam proses pendidikan diwujudkan dalam bentuk *human relationship* yang didasari oleh prinsip saling menghargai dan saling menghormati. Hal orang tua hanya tawaran dan pertimbangan dengan segala alasan dan argumentasinya, selebihnya anak sendiri yang memilih alternatif dan menentukan sikapnya. Sebagaimana telah diungkapkan oleh Ibu Novi.

“sebagai orangtua dalam melaksanakan pengamalan beragama islam, orangtua tidak hanya memerintahkan anak untuk solat, memberi motivasi, memarahi saat salah. Sebagai orangtua memang juga harus memberikan contoh, memberitahu mana yang baik dan benar. Terkadang anak kalau hanya diperintahkan saja tanpa memberikan contoh yang baik terlebih dahulu agak susah untuk diarahkan, maka dari itu harus mencontohkan terlebih dahulu.”¹

Berdasarkan hasil wawancara Ibu novi kepada anaknya menggunakan pola komunikasi demokratis, dengan menciptakan sikap saling terbuka, bertutur kata yang baik, lemah lembut terhadap anaknya, membuat semacam aturan-aturan yang telah disepakati bersama, dan dalam melaksanakan pengamalan beragama islam tidak hanya memerintahkan saja melainkan Ibu Novi selalu mencontohkan terlebih dahulu. Tidak hanya itu dalam bentuk komunikasi yang Ibu Novi lakukan terhadap anaknya yaitu dengan cara mengembangkan komunikasi yang positif, menyediakan aktivitas yang mendukung penguasaan anak akan keterampilan yang dikuasainya. Terutama dalam pengamalan beragama anak dalam keseharian Ibu Novi tidak lekas henti memberikan motivasi, memberi semangat, memberi arahan, selalu mengajarkan anak untuk

¹ Wawancara dengan Narasumber, Ibu Novi, tanggal 10 November 2021

berbicara yang sopan, mengajak anak solat bersama, sebisa mungkin menghindarkan anak dari pergaulan yang kurang baik, contohnya dengan memberikan sarana dan prasarana anak seperti menyediakan mainan yang dia butuhkan agar sebisa mungkin membuat lingkungan rumah yang membuat dia merasa nyaman, dan Ibu novi pun menempatkan anaknya mengaji di suatu tempat khusus mengaji agar lebih terfokus belajarnya, dan menurut Ibu Novi alhamdulillah anaknya dapat mendengarkan dan melaksanakan apa yang di sampaikan tentunya menggunakan pola komunikasi yang sifatnya saling menghargai serta lemah lembut terhadap anaknya.

Bentuk komunikasi interpersonal orangtua dalam proses Pengamalan beragama pada anak orangtua tentunya harus bisa menciptakan lingkungan yang penuh penghargaan, menyediakan aturan serta batasan-batasan yang jelas, menyediakan aktifitas yang mendukung penguasaan anak akan keterampilan, membuat anak mengembangkan perasaan mampu, menekankan pentingnya belajar . Sebagaimana telah diungkapkan oleh Ibu lilik.

“kalau untuk bentuk komunikasi saya terhadap anak selalu menciptakan lingkungan yang penuh penghargaan, memberi aturan dan batasan yang baik dan benar, selalu mengajarkan anak untuk mengembangkan perasaan mampu akan suatu hal, dan selalu memotivasi akan setiap hal ketika anak merasa kurang yakin, dan alhamdulillah nya anak saya selalu mendengarkan serta mampu melaksanakan nya.”²

Berdasarkan hasil wawancara Pola komunikasi yang Ibu Lilik gunakan terhadap anaknya yaitu bertutur kata yang baik, tidak kasar namun

² Wawancara Dengan Narasumber, Ibu Lillik, 11 November 2021

sedikit tegas, Ibu Lilik selalu menciptakan lingkungan yang penuh penghargaan, memberi aturan dan batasan yang baik dan benar, dan tentunya itu telah di sepakati oleh anaknya, Ibu Lilik pun selalu mengajarkan anaknya untuk mengembangkan perasaan mampu akan suatu hal, dan selalu memotivasi akan setiap hal ketika anak merasa kurang yakin, dan alhamdulillah anak Ibu Lilik tersebut selalu mendengarkan serta mampu melaksanakan nya. Dalam bentuk komunikasi yang ibu lilik gunakan terhadap anaknya lebih memberi tahu anak mana yang baik dan mana yang benar, mencontohkan kepada anak dalam pengamalan beragama islam contohnya solat, mengaji, dan berbicara yang baik, dan ketika anak melakukan kesalahan Ibu Lilik memberi teguran dan memberi contoh yang baik seperti apa. Ibu lilik mengatakan bahwasannya anak terkadang kalau diperintah suka bilang iya nanti, namun tak kunjung di laksanakan, dengan upaya mengingatkan berulang-ulang dengan bertutur kata yang lemah lembut bahkan tegas ahirnya anaknya melaksanakan walau dengan nada yang sedikit tegas namun bukan kasar. Kalau untuk sarana dan prasarana yang Ibu lilik berikan dalam pengamalan beragama Ibu Lilik mengajak anak untuk solat bersama dirumah, namun anaknya terkadang lebih suka di masjid dan kalau mengaji pun di masjid, akan tetapi walaupun di masjid ketika waktunya berangkat dan pulang selalu tepat waktu dan tidak pergi main dengan temannya, dan Ibu Lilik pun tidak bosan dalam memotivasi anaknya terkait dalam hal pendidikan di sekolah, serta pengamalan beragama islam seperti solat, mengaji, berbicara yang sopan.

Komunikasi orangtua dalam melaksanakan pengamalan beragama islam,memiliki pengaruh yang sangat besar pada diri seorang anak, dari hasil observasi yang peneliti lakukan peneliti melihat adanya perbedaan pada orangtua yang memiliki pengetahuan agama dengan orangtua yang kurang memiliki pengetahuan agama. Di dukung hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Dwi Agustina

“Dengan cara mengajak, memberikan contoh terhadap anak, untuk melaksanakan solat, berperilaku yang sopan, memberikan pemahaman, mengembangkan pola komunikasi yang positif, membuat anak mengembangkan perasaan mampu, bahkan memberi sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak itu adalah bentuk memotivasi anak juga, terutama pengaruh lingkungan. Kalau dalam lingkungan tidak memberi motivasi itu juga kurang, hubungan orangtua dan anak saling berkesinambungan, begitu juga dengan lingkungan juga harus seimbang.”³

Hasil wawancara pola komunikasi yang Ibu Dwi Agustina gunakan yaitu dengan lemah lembut dan bertutur kata yang baik, dengan cara mengajak, memberikan contoh terhadap anak, untuk melaksanakan solat, berperilaku yang sopan, memberikan pemahaman, mengembangkan pola komunikasi yang positif, membuat anak mengembangkan perasaan mampu, bahkan memberi sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak. Dengan memberikan tempat mengaji khusus, menciptakan lingkungan rumah yang nyaman, selalu mengajak anak berdiskusi dengan saling adanya keterbukaan, mengajari anak solat, mengaji, bahkan hafalan dirumah pun selalu diterapkan oleh keluarga. memberi penghargaan ketika anak mampu melaksanakan sesuatu yang telah di sepakatin bersama dengan memberinya hadiah. Ibu Dwi mengatakan bahwa lingkungan pertemanan anak pun

³Wawancara Narasumber, Ibu Dwi Agustina, tanggal 10 november 2021

kadang berpengaruh, maka dari itu Ibu Dwi selalu mengawasi anaknya ketika bermain bersama temannya karena kalau dalam lingkungan tidak memberi motivasi itu juga kurang, hubungan orangtua dan anak saling berkesinambungan, begitu juga dengan lingkungan juga harus seimbang.

Kurangnya bentuk komunikasi interpersonal orangtua terhadap anak dalam menanamkan perilaku pengamalan bergama islam pada anak terutama ahlak, berdampak pada pemahaman anak terhadap perilaku beragama anak. Anak belum mengerti arti dari perilaku bergama yang baik sehingga anak bertingkah yang kurang sopan, bahkan terkadang sukar membantah sehingga anak terkena teguran oleh masyarakat. Didukung hasil wawancara dengan Ibu Kana. Beliau mengungkapkan bahwasanya:

“Anak di beri dukungan keluarga, di beri semangat, di beri rasa bahwa kamu mampu melakukannya, dalam pergaulan ini memang sangatlah penting memang harus di awasi, kalau anak saya main dalam pengawasan jadi baik buruknya ya saya tau dan saya ingatkan, serta lingkungan masyarakat, bahkan saya memberikan sara prasarana anak seperti mengaji di tempat yang khusus agar keagamaan nya makin tertata dalam berperilaku serta lingkungan seperti itu yang memberi dampak yang positif, dan ya alhamdulillahnya anak saya nurut dan tidak ada keterpaksaan karna dia merasa itu baik buat dirinya.”⁴

Berdasarkan hasil wawancara: pola komunikasi Ibu Kana dengan Anaknya yaitu dengan tutur kata yang lemah lembut, saling menghargai, diberi dukungan keluarga, diberi semangat, diberi rasa bahwa kamu mampu melakukannya. Dalam pergaulan ini memang sangatlah penting memang harus di awasi, main dalam pengawasan jadi baik buruknya Ibu Kana mengetahuinya serta mengingatkan, serta lingkungan masyarakat,

⁴Wawancara dengan Narasumber , Ibu Kana, tanggal 17 november 2021

memberikan sara prasarana anaknya seperti mengaji di tempat yang khusus agar keagamaan nya makin tertata dalam berperilaku serta lingkungan seperti itu yang memberi dampak yang positif, dan ya alhamdulillahnya anak Ibu Kana nurut dan tidak ada keterpaksaan karna dia merasa itu baik buat dirinya.

Menanamkan perilaku beragama merupakan tugas bagi setiap orangtua, seperti halnya solat, memberikan contoh dalam berperilaku yang sopan, berahlak yang baik, diperlukannya komunikasi interpersonal yang baik antara orangtua. Pada dasarnya orangtua diharapkan mampu mengerti karakter anak. Bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan orangtua pada anak akan mendapatkan suatu timbal balik terhadap orangtua yang akan timbul reaksi negatif apabila orangtua tidak memberikan bentuk ajakan juga contoh yang baik yang ditanamkan terhadap anak.

2. Pola Komunikasi Otoriter

pola asuh otoriter ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan-aturan yang ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orangtua) anak jarang diajak berkomunikasi dan bertukar fikiran dengan orang tua, orang tua menganggap bahwa semua sikapnya sudah benar sehingga tidak perlu dipertimbangkan dengan anak.

Dalam pola asuh otoriter, hukuman merupakan sarana utama dalam proses pendidikan, sehingga anak melaksanakan perintah atau tugas dari atas dasar takut memperoleh hukuman dari orang tua. Ciri-ciri orang tua

dengan pengasuhan otoriter adalah dengan memberikan peraturan yang sangat ketat (kaku) kebebasan untuk bertindak atas nama dirinya dibatasi bahkan cenderung memaksa dan terkadang keras. Anak harus mematuhi segala peraturan orang tua dan tidak boleh membantah dan apabila membantah maka anak tersebut dianggap memberontak dan akan menimbulkan masalah. Dan salah satu ciri orangtua yang otoriter adalah selalu mengukum anaknya ketika anaknya berbuat salah bahkan hukuman tersebut terkadang cenderung keras dan mayoritas hukuman tersebut sifatnya hukuman badan dan kata-kata yang keras bahkan sukar membentak di depan umum, orangtua sering kali mengancam dan menghukum anaknya ketika anak tersebut tidak menurut dengan orangtua. Orangtua seperti ini biasanya hanya cenderung memberikan perintah dan larangan. Orangtua cenderung menentukan segala sesuatu untuk anak sehingga anak hanya sebagai pelaksana. Dengan peraturan yang kaku anak merasa terkekang di rumah sehingga bersifat agresif ketika di luar rumah. Terhadap ibu siti marhamah mengungkapkan bahwasannya:

“saya sebagai orangtua bingung bagaimana saya harus memerintahkan anak untuk solat, berbicara yang sopan, dengan nada yang rendah, memotivasi, terkadang anak kalau diperintah suka bilang iya, iya terkadang langsung di laksanakan, iya kadang malah tidak dilaksanakan agak susah diarahkan kadang saya suka marah tapi kadang anak bukannya nurut malah bantah, apalagi kalau sudah bersama teman-temannya, makin susah dan bandel untuk di arahkan.”⁵

Berdasarkan hasil wawancara Pola komunikasi yang Ibu siti marhamah gunakan dengan tutur bahasa yang keras terhadap anaknya,

⁵ Wawancara dengan Narasumber, Ibu Evi, tanggal 12 November 2021

mempunyai aturan yang jelas, menghukum, memerintah anak. Memberikan motivasi pengamalan beragama islam membutuhkan kebiasaan juga dalam mengamalkannya. Dalam hal ini orangtua perlu menanamkan sifat terbiasa terhadap anak dalam melaksanakan solat, berbicara yang sopan, dan mana yang baik dan buruk, berahlak yang baik. Dengan tujuan agar anak dalam melaksanakan bukan karena oranglain melainkan keinginan diri sendiri. Membiasakan anak dalam pengamalan beragama islam perlu dimulai dari bagaimana orangtua memberikan contoh melaksanakan solat, berahlak yang baik. Observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat anak ketika melaksanakan solat, berbicara, berahlak karena pengaruh dari teman-temannya hal itu membuat anak tidak memiliki kepercayaan diri untuk solat serta berahlak yang baik. Sebagaimana penjelasan dari hasil wawancara dengan ibu novitasari.

“anak saya kalau terhadap teman dengan saya berbeda, reaksi itu di tunjukan secara frontal kepada saya, terlihat berbeda perilakunya terhadap saya, karena ketika saya suruh, saya omongin dalam hal kebaikan, anak saya suka ngga peduli suka malah marah ngambek kadang seperti ngaji di masjid belum waktunya berangkat saya suruh nanti saja berangkatnya tetapi ya bantah tetep berangkat dengan teman-temannya, , saya sebagai orang tua terbawa emosi juga sehingga terkadang nada bicara saya keras terhadap anak, contoh kadang malem suka keluar rumah main dengan teman-teman lingkungan rumah, dalam hal berbicara ya ngikut temen kadang, kalau untuk solat ya jarang paling magrib pas anak saya ke masjid, saya iya memaklumi karna saya pun kalau untuk solat apalagi dimasjid saya jarang”

Pola komunikasi Ibu Novitasari terhadap anaknya dengan tutur kata yang suka keras, bahkan membentak anak di depan umum pun sudah menjadi hal biasa ketika sang anak terlalu membangkang dan melunjak. namun Ibu Novitasari tanpa adanya kontrol yang baik bahkan tanpa adanya

contoh terlebih dahulu sehingga anaknya berperilaku membangkang. Peneliti menemukan anak melakukan solat, berbicara yang sopan, berahlak yang baik mengalami pasang surut, terkadang rajin terkadang tidak. Dalam hal ini orangtua berperan penting untuk memberi dukungan terhadap anak dengan cara memberikan pemahaman bagaimana pentingnya melaksanakan solat berbicara yang sopan, berahlak yang baik, memberikan timbal balik terhadap anak guna memotivasi untuk lebih semangat dalam melaksanakan solat serta ahlak yang baik. Di dukung hasil wawancara dengan Ibu Misyati beliau mengungkapkan bahwasannya:

“Anak diberi pemahaman mengenai agama apa itu arti solat, diajarkan berbicara yang sopan, berahlak yang baik memberikan pemahaman terhadap anak manfaatnya apa, mencontohkan solat ini sekian, berbicara yang sopan begini, berahlak yang baik ini saya sebagai orangtua sudah saya berikan pengajaran untuk anak saya, ya karena anak-anak jadi agak sulit untuk diarahkan dan kadang saya juga terbawa emosi sebagai orang tua, bahasa saya yang agak keras kasar mungkin anak jadi bandel juga karna faktor orang tua seperti saya ini yang kurang sangat sabarnya.”⁶

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Ibu Misyati, sebagaimana pola komunikasi yang dilakukan sudah selayaknya orang tua terhadap anak. Namun karena salahnya menggunakan bahasa yang keras terhadap anak sehingga membuat pola pikir anak menjadi menyimpang yang seharusnya menjadi penurut terhadap perintah orang tua namun menjadi membangkang atau membantah akibat orangtua yang salah memberikan arahan terhadap anak, karena pada dasarnya anak-anak itu masih dalam tahap berkembang sehingga sebagai orangtua yang baik bisa lebih

⁶ Wawancara Narasumber, Ibu Siti Markhamah, tanggal 14 November 2021

memahami anak seperti sifat dan karakternya. Supaya dalam mendidik anak itu paham bagaimana menggunakan cara yang baik dan tepat untuk menjadikan anak yang baik untuk orang tua.

Seperti wawancara yang dilakukan penulis kepada Ibu Titik Sugiartimerupakan salah satu orangtua yang menjadi responden dalam penelitian ini. Ibu Titi memiliki anak perempuan berumur 12 tahun dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, anak dari ibu titik sugiarti dalam melaksanakan solat, bermain, berperilaku, berbicara yang kurang baik, sehingga anak tersebut pernah mendapat teguran dari salah satu masyarakat. Didukung dari hasil wawancara ibu titik.

“saya pernah mendapat teguran dari masyarakat, terkait kurang sopannya anak saya dalam berbicara dan berahlak kurang baik ketika dengan temannya seperti halnya nakal dsb. Iya tidak apa-apa anak saya dimarahi saja kalau memang ketika di arahkan melawan atau melunjak. Karna saya pun tidak pernah mendidik anak saya untuk berperilaku yang tidak sopan apalagi sampai berani sama orangtua. Saya sebagai orangtua tetap akan memarahi kalau anak saya salah dan tetap menghukumnya juga, ya ini juga salah saya sebagai ibunya kurang memperhatikan karena saya sibuk dengan pekerjaan”⁷

Pola Komunikasi yang Ibu Titik gunakan yaitu dengan tegas, dengan nada keras bahkan menghukum. Ibu titik mengatakan bahwasanya ketika dalam melaksanakan pengamalan beragama iya lebih kearah memerintahkan saja contohnya solat karna Ibu Titik mempunyai kesibukan pekerjaan yang membuat beliau hanya memerintahkan, dan menyuruh anaknya berbicara yang baik. Ibu titik memberikan motivasi namun jarang, kalau dilihat dan dirasa anaknya sudah

⁷Wawancara Narasumber, Ibu Titik Sugiarti 15 november 2021

malas solat, berperilaku yang tidak baik apalagi ketika bersama teman-temannya baru diberi teguran dan dihukum.

Faktor yang mempengaruhi pengamalan beragama anak di Rt/Rw.027/006 yang peneliti temukan adalah teman-temannya dalam hal berbicara, solat, bahkan ketika di beri arahan sukar membantah, apalagi kalau sudah bersam teman-teman sebaya nya, di dukung hasil wawancara dengan ibu Evi beliau mengungkapkan bahwasannya:

”kalau saya terhadap anak saya sudah mengingatkan berkali-kali terhadap anak saya, untuk solat, berbicara yang baik dan sopan, mengaji, tetapi anak saya ya bandel kalau di perintahkan solat nanty tapi ngga dilaksanakan, apalagi kalau sudah bermain hp, maen game, di omongin malah membantah, malah terkadang saya yang suka di ceramahin, mamah tu ngga boleh maksa, ada aja alasannya, apalagi kalau sudah bersama teman-temannya tambah jadi, apalagi ngaji berangkat ngaji ngga tau nya ya ngga nyampe masjid yang ada nyumput di tempat biasa anak-anak main game wifian.”⁸

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan, anak ini jarang solat, berperilaku yang kurang baik itu mengikuti teman-temannya. Dalam hal ini keluarga, pergaulan, lingkungan masyarakatlah sangat berpengaruh besar terhadap anak. Keluarga merupakan pendidikan jiwa keagamaan dalam awal kehidupan, anak-anak mempunyai sifat dasar yang sangat lentur sehingga sangat mudah di bentuk. Pergaulan teman-teman sangat dibutuhkan bagi pertumbuhan mental yang sehat bagi anak namun apabila perilaku teman sepergaulannya itu menunjukkan kebobrokan moral, maka anak akan cenderung terpengaruh untuk berperilaku seperti itu, serta lingkungan masyarakat uga kuat akan berpengaruh, sebab terkondisi dalam

⁸Wawancara dengan Narasumber, Ibu Evi, tanggal 12 november 2021

tatanan nilai keagamaan. Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orangtua Dalam Menanamkan Perilaku Beragama Pada anak.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan secara langsung, yang memberikan timbal balik terhadap lawan komunikasi. Komunikasi interpersonal merupakan salah satu komunikasi yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi interpersonal adalah salah satu komunikasi yang digunakan oleh orangtua dalam menanamkan perilaku pengamalan beragama pada anak. Sebagai orangtua diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang perilaku pengamalan beragama islam pada anak. Orangtua perlu memberikan contoh terhadap anak, hal tersebut dapat mempengaruhi pemikiran dan dapat memotivasi anak terkait beragama islam.

Dari hasil pengamatan yang peneliti dapatkan. Pola komunikasi interpersonal orangtua pada anak akan mendapatkan timbal balik dari anak. Bentuk timbal balik yang diberikan seorang anak berupa reaksi. Reaksi yang diterima oleh orangtua tentunya berbeda-beda dapat dilihat dari pendapat anak atau tingkah laku anak terhadap orangtuannya. Reaksi ini ditentukan dari bagaimana orangtua membentuk komunikasi antar orangtua dengan anak.

Ibu dwi setiowati merupakan salah satu orangtua yang mengerti agama, bentuk komunikasi yang dilakukan dalam proses pengamalan beagama pada anak nya berupa ajakan, membuat anak mengembangkan

perasaan mampu , menekankan pentingnya belajar, mengembangkan pola komunikasi yang positif.

“ ya sebenarnya agak kurang pas ketika saya memintanya untuk melaksanakan shalat, berbicara yang sopan berperilaku yang baik kalau saya tidak mencontohkan nya terlebih dahulu, jadi ketika saya memerintahkan anak saya untuk shalat ya saya harus shalat juga bahkan saya harus terlebih dahulu untuk shalat, karna anak saya suka nanya balik emang mamah dah shalat, jadi dari situ anak terlihat maunya di contohkan dan diajak bukn hanya di perintah saja.”⁹

Dalam Menanamkan perilaku pengamalan beragama pada dasarnya dimulai dari perilaku keagamaan orangtua itu sendiri, orangtua merupakan keluarga kecil yang terdiri dari ayah dan ibu, panutan pertama yang dianggap paling benar oleh setiap anak adalah orangtua. Setiap anak memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap orangtuannya, pada usia 6-13 tahun pemikiran anak masih sangat labil. Bentuk komunikasi interpersonal orangtua yang dilakukan terhadap anak, terkadang secara tidak sadar orangtua telah menanamkan suatu yang dipercaya oleh anak bahwa hal tersebut benar, hal tersebut secara tidak langsung dapat memotivasi anak dalam memilih langkah.

Hasil yang peneliti lakukan, peneliti menemukan fenomena dilapangan yang mana tindakan yang dilakukan oleh orangtua di tengah masyarakat ditiru oleh anaknya, seperti halnya shalat, berbicara, berperilaku. Ditinjau dari hasil observasi yang peneliti lakukan, anak yang melaksanakan mengaji , bermain berperilaku tidak didampingi oleh orangtuanya. Berbeda dengan anak yang didampingi oleh orangtua nya, anak tersebut rajin shalat,

⁹Wawancara dengan Narasumber, Ibu Dwi Setiowati, tanggal 18 november 2021.

berbicara yang sopan, serta berperilaku yang baik dan tidak membangkang, mengaji seperti orangtuannya.

3. Pola Komunikasi Permissif

Pola komunikasi permissif diartikan sebagai cara mendidik dengan membiarkan anak berbuat sekehendaknya, jadi tidak memberi pimpinan, nasehat maupun teguran terhadap anaknya.

Orangtua tidak memperdulikan perkembangan psikis anak akan tetapi memprioritaskan kepentingan dirinya dan anak diabaikan serta dibiarkan berkembang dengan sendirinya.

Pola permissif ditandai dengan pemberian kebebasan tanpa batas pada anak, anak berbuat menurut kemaunnya sendiri, tidak terarah dan tidak teratur sehingga keluarga sebagai lembaga pendidikan informal tidak memiliki fungsi mendidik.

Bentuk perilaku permissif, antara lain membiarkan anak bertindak sendiri tanpa monitor (mengawasi) dan membimbingnya, mendidik anak secara acuh tak acuh, bersifat pasif atau bersifat masa bodoh dan mengutamakan pemberian materi semata bagi anak. Ciri-ciri orang tua dengan gaya pengasuhan pola komunikasi yaitu tidak memberikan ayuran atau pengarahan kepada anak, kontrol orangtua sangat lemah, orangtua mendidik anak secara bebas, orangtua tidak memberikan bimbingan yang

cukup. Dalam pola komunikasi ini tidak digunakan di dalam pengasuhan orangtua di kecamatan metro barat kelurahan mulyojati 16c rt/rw 027/006.

Dari hasil penelitian ketiga pola komunikasi yang telah diterapkan orang tua kepada anaknya, rata-rata menggunakan pola komunikasi otoriter yang lebih dominan dibandingkan dengan pola komunikasi demokratis. Jenis komunikasi demokratis ini adalah komunikasi baik terbukti dari hasil wawancara yang menghasilkan 4 orangtua, dan 6 orang tua yang menggunakan pola komunikasi otoriter terhadap anaknya jenis komunikasi ini kurang baik begitupun pola komunikasi permissif. Pola komunikasi demokratis yang paling baik dan paling ideal digunakan untuk mendidik anak adalah pola demokratis. Akan tetapi setiap hal pasti memiliki sisi negatif, begitupun pola asuh demokratis juga pun pasti memiliki sisi negatif.

B. Komunikasi Interpersonal Orangtua Dalam pengamalan beragama Pada Anak.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan secara langsung, yang memberikan timbal balik terhadap lawan komunikasi. Komunikasi interpersonal merupakan salah satu komunikasi yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi interpersonal adalah salah satu komunikasi yang digunakan oleh orangtua dalam menanamkan perilaku pengamalan beragama pada anak. Sebagai orangtua diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang perilaku pengamalan beragama islam pada anak. Orangtua perlu memberikan contoh terhadap anak, hal tersebut dapat

mempengaruhi pemikiran dan dapat memotivasi anak terkait beragama Islam.

No	Nama orangtua	Umur anak
1	Faiz	10 Tahun
2	Kaini	10 Tahun
3	Salwa	13 Tahun
4	Sekar	12 Tahun
5	Setia	13 Tahun
6	Bella	13Tahun
7	Khoirul Ihsan	11Tahun
8	Faki	10 Tahun
9	Devin	12 Tahun
10	Yolanda	13Tahun

Tabel>Nama dan umur anak

Didukung hasil wawancara dari salah satu anak yang jarang solat, berperilaku yang kurang baik, dan sukar membantah, mengatakan bahwa dirinya jarang solat, berperilaku mengikuti teman-temannya, wawancara terhadap salwa:

“Iya, memang bener jarang shalat, tapi terkadang aku shalat kalau dimarah ibu. Kadang saya suka kesal kalau diperintah sama ibu, jadi banyak tidak dilaksanain, kalau ngaji ngikut itemen-temen, kalau temen

ngga berangkat ya saya ngga berangkatlah, ibu saya juga ya ngebiarin karna emang saya yang bandel suka ngga dengerin , soalnya ibu kalau ngomong kasar sih, orang nanya aja suka dimarah jadi iyaudah saya juga kalau disuruh banyak ngga mau dan balik marah.¹⁰

Tidak semua anak memiliki perilaku beribadah yang kurang berkenan saat melaksanakan solat, berperilaku serta berbicara. Perilaku beragama pada anak dapat dilihat dari bagaimana perilaku orangtuanya.

Orangtua perlu memberi pemahaman-pemahaman terhadap anak terkait perilaku keagamaan islam tersebut tentunya dengan tujuan memotivasi, agar anak memiliki panutan dalam melaksanakan pengamalan beragama.

Setiap orangtua menginginkan hal yang terbaik untuk anaknya terutama tingkat kesolehan anak. Dalam menanamkan perilaku pengamalan beragama pada anak, orangtua mengupayakan bagaimana caranya anak untuk melaksanakannya terlebih dahulu, lebih ke mengajak dari pada memerintahkan, serta berbicara menyesuaikan karakter anak ingin seperti apa agar di dengar dan dilaksanakan. Komunikasi interpersonal orangtua dengan anak yang kurang baik, dapat menimbulkan kesalah pahaman antara orangtua dengan anak, sehingga anak dalam melaksanakan solat, berperilaku dengan semau mereka sendiri. Didukung hasil wawancara Ibu Evi.

“Saya selalu memerintahkan dan memberi arahan anak saya untuk solat, waktunya mengaji ya ngaji, dan ketika berangkat ngaji selalu saya ingatkan bahwasannya mengaji tempat mencari ilmu agama nak, bukan tempat bermain, dan saya pun selalu mengajarkan anak saya untuk berahlak yang baik, sopan terhadap siapapun, tentunya saya

¹⁰ Wawancara dengan narasumber, Salwa, tanggal, 12 November 2021

menggunakan bahasa yang dia mau, kalau sarif ini ngga mau dikasarin, jadi menggunakan bahasa yang lembut.”¹¹

Terdapat komunikasi interpersonal orangtua dengan anak. Terdapat komunikasi interpersonal orangtua yang belum tepat dalam menanamkan perilaku pengamalan beragama islam pada anak, hal ini mengakibatkan anak memberikan timbal balik tidak sesuai dengan apa diinginkan orangtua ada beberapa anak ketika solat dan berperilaku hanya untuk bersenang –senang, berlari-lari dan tertawa-tawa.

Yang membedakan perilaku tersebut adalah orangtua yng menggunakan nada keras/ kasar, dan lembut, serta orangtua yang lebih mengajak dan hanya sukar memerintah saja, sebagaimana yang diungkapkan oleh sekar:

“orangtua saya hanya memerintahkan saya untuk solat, tapi orangtua kadang aja suka telat bahkan jarang, ketika berbicara menggunakan nada yang keras, jadi terkadang aku malas suka ngga laksanakan, Cuma denger aja jadinya tapi ngga jalan, terkadang kalau main ya main sama temen-temen sampai sore.”¹²

Didukung dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, sekar merupakan salah satu anak yang antusias sebenarnya, mengaji serta berperilaku yang baik. Akibat kurangnya dorongan, contoh dan perhatian dari orangtuannya dalam pengamalan beragama, sekar mulai menunjukkan sisi aslinya yang keras dan pembangkang. Hal ini terjadi karena pengaruh komunikasi interpersonal orangtua dengan anak yang kurang baik, sehingga menyebabkan anak menunjukkan sikap yang menonjol dengan

¹¹ Wawancara dengan Ibu Novi, Tanggal, 10 November 2021

¹² Wawancara dengan narasumber, sekar, tanggal 15 November 2021

tujuan ingin mendapatkan perhatian dari orangtuannya dalam bentuk komunikasi.

Berbeda dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap salah satu responden bernama Devin, Devin mengatakan:

“Ketika ibu dan ayah memintaku untuk pergi solat, sambil mengucapkan, bahkan orangtua ku udah shalat duluan, didukung dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan devin merupakan putra dari salah satu ibu dwi agustina yang berumur 12 tahun. Devin merupakan latar belakang keagamaan yang bagus dari keluarganya, orangtua devin sendiri memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, salah satunya yaitu komunikasi interpersonal dalam menanamkan pengamalan beragama islam. Orangtua devin lebih mengajak untuk mencontohkan serta melaksanakan terlebih dahulu, karena menurut beliau, mengajak lebih efektif bahkan sebagai orangtua memang harus sudah terlebih dahulu mencontohkan mengajari secara langsung.”¹³

Didukung hasil wawancara dengan Ibu Dwi Agustina selaku orangtua anak, mengatakan:

“sebagai orangtua memang tidak hanya memerintahkan saja, akan tetapi lebih ke arah mengajak bahkan terlebih dahulu melaksanakannya bahkan untuk perihal berperilaku berakhlak yang baik. Karena anak saya jarang sih kalau saya perintah, mungkin karena sudah terbiasa dari kecil saya dan bapaknya ajarkan untuk terbiasa tanpa disuruh, sehingga sekarang sebelum diperintah sudah ingat waktunya shalat, mengaji, serta berperilaku dengan siapapun. Bahkan pada saat bermain pun kalau sudah waktunya solat dia pulang halat dulu walaupun berlangsung asik ketika bermain dia tidak lupa waktu nya istirahat shalat.”¹⁴

berbagai upaya telah dilakukan oleh orangtua dalam menanamkan pengamalan beragama islam kepada sang anaknya. Dalam proses pengamalan beragama orangtua membutuhkan komunikasi interpersonal yang baik, antara orangtua dengan anak. Dengan komunikasi interpersonal orangtua lebih dekat dengan anak guna memberikan pemahaman-pemahaman, tanpa adanya jarak akan tetapi memberikan ketegasan agar

¹³ Wawancara dengan narasumber, Devin, 10 november 2021

¹⁴ Wawancara dengan narasumber, ibu dwi agustina, tanggal 10 november 2021

anak tidak melunjak, baik dari dalam bidang keagamaan ataupun pendidikan umum.

“Menurut kaini orangtua aku ngajarin sholat, tapi ya dulu aku belajar sholat waktu masih kecil, sekarang ya paling Cuma nyuruh aja, kalau ngaji aku ikut temen, main sama temen-temen dari siang sampai sore pun ngga dimarah.”¹⁵

Hasil observasi yang peneliti temukan, bahwa orangtua Kaini kurang pentingnya sholat, disamping itu orangtua aini melaksanakan sholat 5 waktu masih tertinggal lantaran sibuk terhadap pekerjaan, jadi anak pun dibiarkan bermain, sampai tidak ingat waktu, bahkan orangtua aini kadang suka mencari anaknya ketika bermain tak kunjung pulang. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ibu Misyati:

“saya sebagai orangtua tetap mengharapkan anak yang sholeh, sya melihat diri saya terlebih dahulu, saya harus toleransi karna pasalnya saya pun sholat sering tertinggal karna hal kerjaan, bahkan anak saya saya biarkan bermain, asal dia tidak kenapa napa saya biarkan dia main, kalau untuk main dia jarang banget dirumah dia lebih suka bermain bersama temantemannya sampai lupa waktu sehingga terkadang saya cari dulu baru pulang.”¹⁶

Berbeda dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bella.

Menurut Bella. “ibu kalau berbicara enak didenger pelan tapi tegas dan jelas, sejak kecil aku diajari sholat, berahlak yang baik bahkan main aja aku di awasi, dan kalau waktunya bermain saya selalu diingatkan nanti pulang jam segini inget waktu sholat ya nak, dan inget ngaji jam segini dan aku di tempatkan mengaji di tempat khusus TPA.”¹⁷

Dalam hal ini komunikasi dan pengetahuan agama dari orangtua sangatlah penting guna untuk membekali anaknya kelak di akhirat, terutama dalam melaksanakan beribadah sholat. Menanamkan perilaku

¹⁵ Wawancara dengan narasumber, Aini, tanggal 13 november 2021

¹⁶ Wawancara dengan narasumber, Ibu misyati, tanggal 13 november 2021

¹⁷ Wawancara dengan narasumber, Bella, tanggal 17 november 2021

pengamalan beragama islam pada anak memiliki tingkat kesulitan tersendiri bagi masing-masing orangtua. Komunikasi interpersonal orangtua dengan anak mempunyai pengaruh besar. Dari pengamatan yang peneliti lakukan peneliti melihat adanya teguran dari masyarakat sehingga ada beberapa anak mengabaikan teguran tersebut. Didukung dari hasil wawancara terhadap yolanda, yolanda mengatakan

”biasa ajalah, lagian bukan hanya saya yang ditegur ketika di masjid contohnya, yang bermain di masjid kan banyak, ya nanti kalau diomongin ke orangtua ya biasa aja lagian orangtua kan ngga tau aku di masjid gimana karna orangtua ngga ikut ke masjid, adasiteguran gitu dari ibu-ibu yang solat dimasjid ngomongin saya tapi ya saya ngga takut.”¹⁸

Berbeda dengan hasil wawancara faiz, Faiz mengatakan bahwa

“ kalau untuk shalat, berbicara yang baik tidak mengalami kesulitan bahwa untuk mengaji pun saya di tempatkan khusus TpA jadi walaupun tidak di awasi orangtua, saya di awasi ketat oleh udztadzah disana, karena disana tertib banget jadi gabisa bermain, disana waktunya cari ilmu jadi fokus belajar, dan saya senang orangtua saya selalu memberi motivasi serta sering sekali mengingatkan hal kebaikan itu membuat saya lebih semangat setiap hari ketika saya akan melakukan aktivitas diluar.”¹⁹

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menganalisa bahwasannya hal tersebut terjadi bukan dari orangtua saja, melainkan karena pengaruh lingkungan terdekatnya, peneliti melihat hal ini terjadi dikarenakan orangtua tersebut terlalu membiarkan anak tanpa pengawasan dan terlalu memanjakan anak, kurang ketegasan terhadap anak, anak menjadi menyepelekan orang lain, komunikasi interpersonal antara orangtua dengan anak menjadi seperti teman tanpa batasan dan ketegasan sehingga secara

¹⁸ Wawancara dengan narasumber, yolanda, tanggal, 19 november 2021

¹⁹ Wawancara narasumber, sarif, tanggal, 10 november 2021

tidak sadar menghilangkan rasa sopan santun terhadap orang tua bahkan oranglain.

Setiap anak membutuhkan motivasi dalam mendukung segala sesuatu yang dilakukan anak. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk memotivasi anak dalam menanamkan perilaku beragama. Dukungan dapat diungkapkan melalui komunikasi interpersonal/ memberikan suatu hadiah yang disukai anak untuk mendukung perkembangan anak dalam pengamalan beragama islam. Hasil wawancara kepada ihsan mengatakan

“ kalau aku diberi motivasi kaya semangat aja, dikasi tau arahan tapi ya kadang saya suka bilang nanti dan lupa ketika saya main dengan teman-teman, paling ya orangtua hanya mengingatkan berulang iya kadang saya laksanakan kadang tidak.”²⁰

Didukung hasil wawancara faki mengatakan:

”Iya saya tetap melaksanakan apa yang diperintah orangtua saya, karena saya diberi hadiah sama orangtua, apalagi kalau saya rajin pasti dikasi tanpa diminta, jadi saya suka melaksanakan kalau diberi hadiah atau duit gitu.”²¹

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu responden menurut setia anggara, setia mengatakan:

“saya dijanjikan diberi hadiah kalau saya rajin solat, rajin membantu orangtua, dan ketika berbicara saya berperilaku yang sopan. Orangtua saya pun mengingatkan, tidak hanya memerintah jadi saya senang, saya jadi merasa lebih di perhatikan, apalagi kalau dikasi hadiah saya jadi lebih semangat untuk melakukan hal kebaikan, karena saya juga berfikir itu untuk kebaikan saya juga, apalagi untuk kedepannya.”²²

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti yaitu Peneliti menemukan keberhasilan orangtua memotivasi anak dalam pengamalan

²⁰ Wawancara dengan narasumber, ihsan, tanggal, 11 november 2021

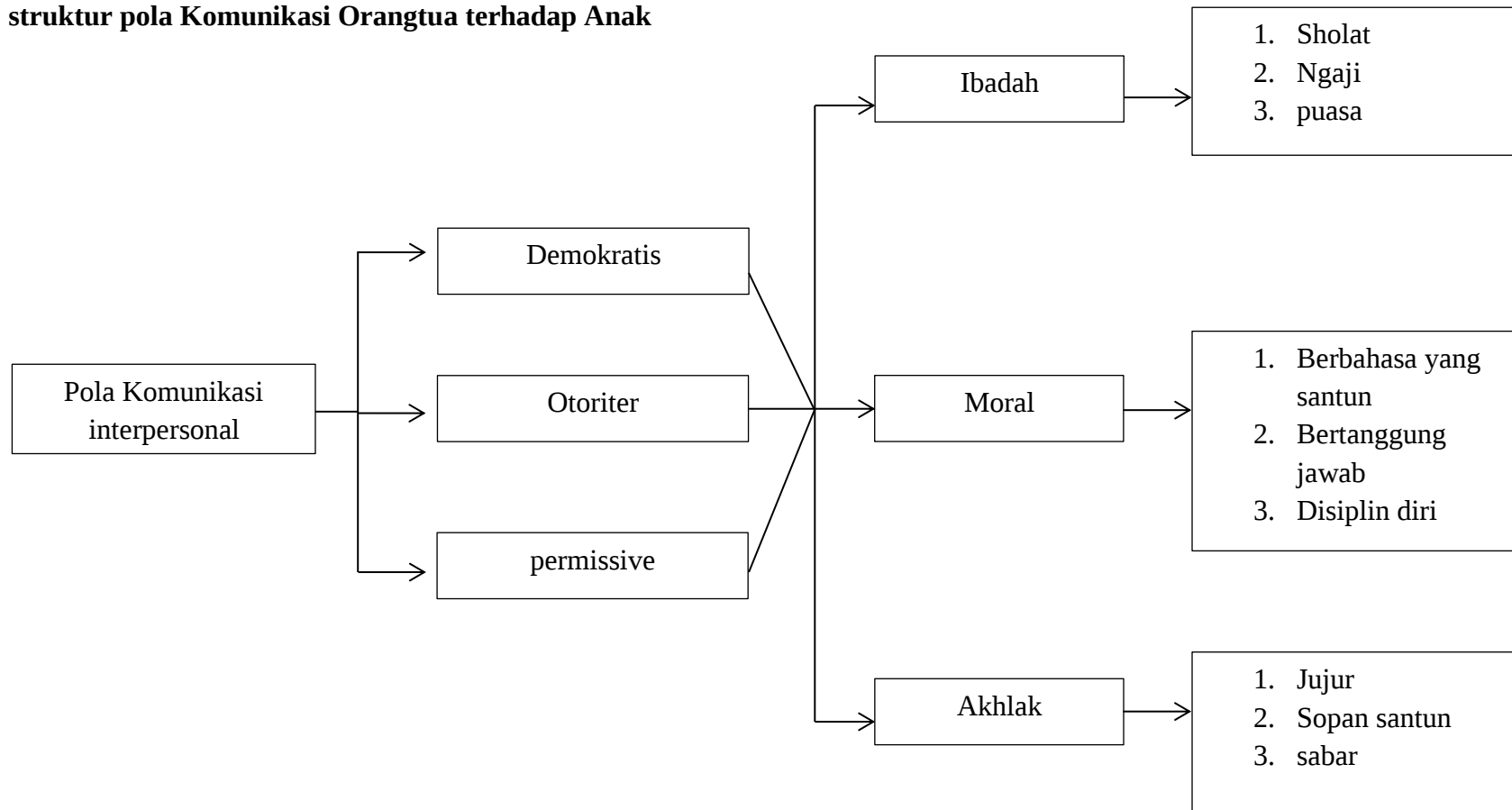
²¹ Wawancara dengan narasumber, faki, tanggal 18 november 2021

²² Wawancara dengan narasumber, setia anggara, tanggal, 13 November 2021

beragama islam kepada anak dengan melakukan pendekatan melalui komunikasi interpersonal syarat yang diberikan oleh orangtua. Hal ini membuktikan bahwa komunikasi interpersonal dalam pengamalan beragama islam membutuhkan pendekatan terhadap anak. Agar anak merasa nyaman ketika komunikais interpersonal anantara orangtua dengan anak berlangsung. Komunikasi interpersonal orangtua dengan anak dapat mempengaruhi perilaku beragama pada anak tersebut, tidak hanya shalat tetapi pengaruh komunikasi interpersonal orangtua dengan anak dapat mempengaruhi berbagai macam. Shalat, berperilaku yang baik, berahlak yang baik adalah simbol kebersamaan dalam agama islam, menjadikan kebersamaan antara orangtua dengan anak menjadi kebersamaan antara masyarakat satu dengan yang lainnya. Dari sisi eksternal lingkungan juga dapat mempengaruhi anak dalam melaksanakan pengamalan beragama, pengaruh interpersonal yang dapat mempengaruhi pemahaman anak tentang perilaku beragama islam.

Hasil komunikasi orangtua dan anak dalam bentuk struktur pola komunikasi, yang mana terdapat tiga pola komunikasi yang menjelaskan tentang bagaimana cara komunikasi orangtua dalam memotivasi pengamalan beragama pada anak, sehingga dalam berkomunikasi interpersonal orangtua terhadap anaknya dapat berdampak positif maupun negatif pada pembentukan karakter anak mengenai ibadah, moral, dan ahlak anak tersebut di kecamatan metro barat kelurahan mulyojati 16c Rt/Rw 027/006.

struktur pola Komunikasi Orangtua terhadap Anak



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pada Pola komunikasi interpersonal orangtua dalam memotivasi pengamalan beragama anak, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola Komunikasi orangtua kepada anaknya. Dengan menggunakan pola komunikasi interpersonal yaitu yang bersifat demokratis dan Otoriter dalam memotivasi pengamalan beragama pada anak. Di sini peneliti mengambil sample 10 orangtua dan 10 anak dalam melakukan penelitian. Pada kasus penelitian ini pada kelurahan mulyojati 16c, sikap orangtua terhadap anaknya ada yang bersikap keras dan lembut. Sikap yang diberikan orangtua terhadap anak ini berdampak positif dan negatif pada sifat dan perilaku anak.
2. Pola komunikasi interpersonal orangtua dalam pengamalan beragama pada anak. Orangtua yang bersifat demokratis, cenderung sikapnya lemah lembut terhadap anak dalam menegur dapat membentuk karakter sifat dan perilaku yang baik pada anaknya. Berbeda dengan orang tua yang bersifat Otoriter yang mana sikap keras terhadap anak dapat berdampak negatif dalam tumbuhnya sifat dan perilaku anak. Karena orang tua merupakan figur sentral dalam kehidupan anak, karena orang tua adalah lingkungan sosial awal yang dikenal anak, figur yang menentukan kualitas kehidupan seorang anak, dan figur yang paling dekat dengannya, baik secara fisik maupun psikis. Orangtua adalah madrasah pertama bagi anak, sikap orang

tua itu berpengaruh pada perkembangan anak yang dampaknya terjadi pada diu lingkungan masyarakat pendidikan, Ibadah, Ahklak, serta moral. Pola komunikasi pada kehidupan antar orangtua dan anak sangat penting sekali sehingga sikap orang tua dan anak dapat memiliki pengaruh baik seperti dalam keluarga sikap saling mengerti dan menghargai satu sama lain antara anak dan orangtua.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai komunikasi interpersonal orangtua dengan anak ada beberapa saran yang ingin di sampaikan oleh peneliti yakni:

1. Peneliti tidak boleh merasa puas terhadap hasil penelitian yang telah didapatkan, diharapkan ada perubahan dan perkembangan dalam bentuk komunikasi interpersonal antara orangtua dengan anak dalam menanamkan perilaku pengamalan beragama di masyarakat khususnya di RT/RW.027/006. Agar dapat menciptakan pendidikan keagamaan terhadap anak guna menjadi generasi yang sholeh.
2. Sebagai orangtua dalam menanamkan pola komunikasi dengan cara yang lemah lembut harus disertakan dengan ketegasan tetapi tidak patut untuk menggunakan nada yang kasar bahkan melakukan kekerasan kepada anak. Akan lebih baik apabila orangtua menggunakan pola komunikasi yang bersifat demokratis agar anak lebih merasa nyaman, tidak hanya itu orangtua disarankan untuk lebih mencontohkan/melaksanakan hal-hal baik, kegiatan yang baik terlebih dahulu agar anak lebih memiliki rasa

keinginan untuk mencontohnya, serta orangtua harus memfasilitasi wadah untuk menuntut ilmu keagamaan yang mana pada tempat itu sangat mendukung sekali.

3. Untuk para peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut dan lebih dalam lagi, terutama terhadap hal-hal yang belum tersentuh oleh peneliti ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Djameludin. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Arikunto, Suhari. *Posedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieka Cipta, 1988.
- Aw, Suranto. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: graha ilmu 2011.
- Badyatna, Muhammad & Ganiem, Mona Leila. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana 2006.
- Gulo, W. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.
- Gunawan, Hendri. “*Jenis Pola Komunikasi Orangtua Dengan Anak Perokok Aktif Di Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Karta Negara*”, E-Journal Ilmu Komunikasi, 2013, 1 (3), 218-233 ISSN 0000-0000.
- Hasan Alwi, Dkk, *Kamus besar Bahasa Indonesia*.
- Hawi, Akmal. *Kompetisi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Jamaluddin, Dindin. *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- James, Julian M. Dan Jhon Alfred, *The Accelerated Learning For Personality*, terj. Tom Wahyu, (Yogyakarta: Pustaka baca, 2008).
- Lestari, Sri. “*Psikologi Keluarga (Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga)*”, Jakarta: Kencana, 2012.
- M. Nur Ghufroon, Dkk, *Teori-teori Psikologi* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2012).
- Mahfud, Rois. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Majid Abdul Dan Andayani, Dian. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Monika, Lussy. *Komunikasi Interpersonal orang tua terhadap peningkatan motivasi berprestasi pada anak Di Dusun II Desa Buyut Ilir Gunung Sugih*, UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muslih, Yuyun Nurliyah. *Hubungan Antara Pola Komunikasi Orang Tua Asuh Dengan Motivasi Perilaku keagamaan remaja di panti asuhan anak "Harapan Kita"*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2013.
- Nanda Fitrian Pratama Putra, "Komunikasi Interpersonal Orangtua Dalam Mencegah Prilaku Seks Pranikah Di Smp Negeri 3 Samarinda Kelas XII", E-journal komunikasi, 2013, 1, (3): 35-53 ISSN 0000-0000.
- Nasor, "Komunikasi Interpersonal Orangtua Muslim Dalam Pembinaan Ahlaq Remaja", Ijtimaiyya, vol 8, no.1 februari , 2015.
- Oktaviasari, Trimukti. *Jurnal Pola komunikasi interpersonal Di National Paralympic Committee* .Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2013.
- P.Pontoh, Widya. "Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak", Journal Acta Diuma Vol 1. Nomor 1. 2013.
- Ramadhani, Ramadhani. "Komunikasi Interpersonal Orangtua Dan Anak Dalam Membentuk Perilaku positif Anak Pada Murid Sdit Cordova Samarinda", E-journal Ilmu Komunikasi, 2013, 1 (3): 112-121 Issn 0000-0000..
- Rizky Nalar, Rafieqah. *Penanaman Nilai-Nilai Islam Melalui Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Anak*, 17 Junal Interaksi Volume: 1 nomor: 2 Edisi: Juli 2017.
- Sadiah, Dewi. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Sears, David O. *Psikologi Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Soyomukti , Nurani. *Pengantar Ilmu Komunikasi* , Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, cet. Ke-4. Jakarta: PT Rineka Cipta,2004.

- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suprihatin, Siti ."*Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.*"Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro 5,no.1, 2015.
- Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Suryanto. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Yodiq, Muhammad. *Peranan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru*, *E-Journal Ilmu Komunikasi*, Vol.4 Nomor , 2016.
- Yusuf, Anwar , Ali. *Studi Agama Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Zaki Mubarok, dkk, *Akidah Islam*, (Jogjakarta: UII Press Jogjakarta, 2001.
- Zuhairin, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Malang: Usaha Nasional, 1983.
- Zulaika, Rika. *Pola Komunikasi Interpersonal orang tua dalam membentuk kepribadiananak di kelurahan parawang kecamatan tualang kabupaten Siak*. UIN Suska Riau, 2010.

LAMPIRAN

WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN

No	Keterangan	Des	Jan	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Penyusunan Skripsi						
2	Pengurusan surat Izin Riset dan surat Tugas						
5	Penentuan Sampel Penelitian						
6	Kroscek Kevalidan Data						
7	Sidang Munaqosyah						
9	Penggandaan Laporan dan Publikasi						

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI PENGAMALAN BERAGAMA ANAK DI KECAMATAN METRO BARAT, KELURAHAN MUYLYOJATI, RT/RW: 027/006

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. OrangTua

- 1) Bagaimana pola komunikasi interpersonal bapak/ibu dalam memotivasi pengamalan beragama pada anak?
- 2) Bagaimana bentuk komunikasi bapak/ibu dalam proses pengamalan beragama pada anak?
- 3) Adakah faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal bapak/ibu dalam proses memotivasi pengamalan beragama pada anak?
- 4) Apakah bapak/ibu memberikan motivasi kepada anak terkait pengamalan beragama?
- 5) Apakah bapak ibu memberikan contoh serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh anak, dalam proses kegiatan pengamalan beragama ?
- 6) Menurut bapak/ibu adakah perubahan terhadap anak setelah diberi motivasi terkait pengamalan beragama tersebut?
- 7) Apakah ada faktor pendukung dalam kegiatan pengamalan beragama pada anak, bapak/ibu tersebut?

- 8) Apakah ada faktor penghambat yang dilakukan bapak/ibu dalam proses berkomunikasi terkait pengamalan beragama pada anak?
- 9) Bagaimana cara bapak/ibu menghadapi faktor penghambat yang terjadi di dalam kegiatan pengamalan beragama tersebut?

2. Anak

- 1) Bagaimana pola komunikasi orang tua anda dalam memotivasi kegiatan pengamalan beragama?
- 2) Apakah anda diberi materi terkait pengamalan beragama?
- 3) Apa dampak yang anda rasakan ketika diberi motivasi terkait pengamalan beragama tersebut?
- 4) Apakah ada kesulitan yang dirasakan dalam mengikuti kegiatan pengamalan beragama?
- 5) Apa yang membuat anda antusias ketika melaksanakan kegiatan pengamalan beragama tersebut?
- 6) Mengapa anda bersedia melaksanakan pengamalan bergama yang diberikan oleh orang tua anda?
- 7) Apakah manfaat yang anda rasakan dari kegiatan pengamalan beragama yang anda jalani?
- 8) Apa ada kritik/saran yang ingin anda sampaikan selama mengikuti proses pengamalan beragama yang telah diberikan orang tua anda?

B. PEDOMAN OBSERVASI

Pengamatan tentang proses pola komunikasi interpersonal dalam memotivasi pngamalan beragama anak yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya untuk menuju kebaikan, ahlak serta kepribadian yang baik, serta hasil yang dirasakan oleh seorang anak setelah mengikuti arahan dari orang tua tersebut.

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah Kecamatan Metro Barat Kelurahan Mulyojati, RT/RW: 006/027.
2. Profil Kecamatan Metro Barat Kelurahan Mulyojati, RT/RW: 006/027.
3. Foto Selama Proses Penelitian
4. Identitas narasumber Berlangsung

Metro, 14 September 2021

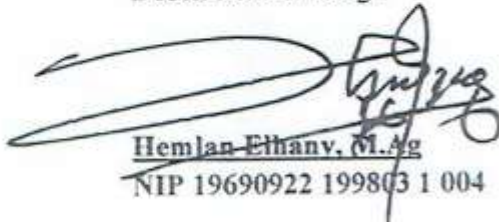
Peneliti



Lima Putri Anggoro
1703060011

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I



Hemlan Ethany, M.Ag
NIP 19690922 199803 1 004

Dosen Pembimbing II



Dewi Mustika, M.Kom.I
NIP 198702222016

**POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DALAM
MEMOTIVASI PENGAMALAN BERAGAMA ANAK DI KECAMATAN
METRO BARAT, KELURAHAN MUPLYOJATI, RT/RW: 027/006**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Penjelasan Judul

B. Latar Belakang Masalah

- C. Fokus Masalah Penelitian
- D. Pertanyaan Penelitian
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan
- G. Metode Penelitian
 - 1. Jenis dan Sifat Penelitian
 - 2. Sumber Data
 - 3. Populasi Dan Sample
 - 4. Teknik Pengumpulan Data
 - 5. Teknik Penjamin Keabsahan Data
 - 6. Teknik Analisis Data

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pola Komunikasi Interpersonal
 - 1. Pengertian Pola Komunikasi
 - 2. Komunikasi interpersonal
 - 3. Bentuk-Bentuk Komunikasi Interpersonal OrangTua
 - 4. Fungsi Dan Tujuan Komunikasi Interpersonal
 - 5. Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal
- B. Orang Tua
 - 1. Pengertian Orang Tua
 - 2. Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak

C. Motivasi

1. Pengertian Motivasi
2. Tujuan Dari Motivasi

D. Pengamalan Beragama Pada Anak

1. Pengertian pengamalan
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan beragama
3. Bentuk-bentuk pengamalan keagamaan
4. Agama islam

BAB III SETTING LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Kecamatan Metro Barat Kelurahan Mulyojati RT/RW:

027/006.

B. Kecamatan Yang Ada Di Kota Metro

C. Kelurahan Yang Ada Di Kecamatan Metro Barat

D. Visi Dan Misi Kecamatan Metro Barat Kelurahan Mulyojati 16C RT/RW:

027/006

E. Struktur Organisasi Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota
Metro

F. Pengurus RT/RW Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Periode

01 Januari 2021 -31 Desember 2025

G. Kondisi Geografis Kelurahan Mulyojati

H. Sarana Dan Prasarana Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota
Metro

BAB IV ANALISI DATA

- A. Pola komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Memotivasi Pengamalan Beragama Pada Anak
- B. Pengaruh komunikasi interpersonal Orangtua Dalam Pengamalan Beragama Pada Anak

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Metro, 16 September 2021

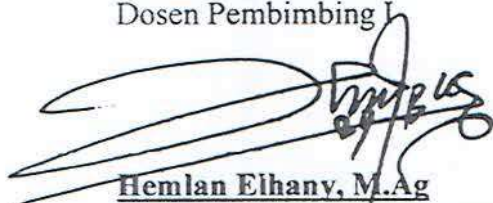
Peneliti



Lima Putri Anggoro
1703060011

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I



Hemlan Elhany, M.Ag
NIP 19690922 199803 1 004

Dosen Pembimbing II



Dewi Mustika, M.Kom.I
NIP 198702222016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 099/In.28.1/J/TL.00/11/2020
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
PIMPINAN KECAMATAN METRO BARAT
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berke
memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama	: Lima Putri Anggoro
NPM	: 1703060011
Semester	: 7 (Tujuh)
Fakultas	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul	: POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI ANAK DI KECAMATAN METRO BARAT

untuk melakukan *pra-survey* di KECAMATAN METRO BARAT.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-sur*
tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 20 November 2020
Ketua Jurusan
Komunikasi dan Penyiaran Islam


Muhajir, M.Kom.I
NIP 2010058302



**PEMERINTAH KOTA METRO
KECAMATAN METRO BARAT**

Jalan Bhakti Praja No. 9 Telp. (0725) 49800

MULYOJATI

3412

Mulyojati, 24 November 2020

Nomor : 614/113/C.3/2020
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Komunikasi dan
Penyiar Islam
Di -

Metro

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti Surat Nomor : 099/In.28.1/J/TL.00/11/2020 tanggal 20 November 2020 perihal pada pokok surat diatas, pada prinsipnya kami tidak berkeberatan memberikan izin kepada Mahasiswa :

Nama : Lima Putri Anggoro
NPM : 1703060011
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG
TUA DALAM MEMOTIVASI ANAK DI
KECAMATAN METRO BARAT

Untuk melaksanakan PRA-SURVEY di Kecamatan Metro Barat.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.


KABIR SHOFARI, SSTP, M.P.A.
Penata Tk. I
NIP. 19811219 200012 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-701/In.28/D.1/TL.00/11/2021
Lampiran : -
Prihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KEPALA BADAN
KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KOTA METRO

Assalamualaikum. Wr. Wb

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-700/In.28/D.1/TL.01/11/2021,
tanggal 08 November 2021 atas nama saudara:

Nama : Lima Putri Anggoro
NPM : 1703060011
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Waktu Penelitian : 10 November – 10 Desember 2021

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KOTA METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI PENGAMALAN BERAGAMA ANAK DI KECAMATAN METRO BARAT".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum. Wr. Wb

Metro, 8 November 2021
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Wahyudin, S.Ag, M.Ag, M.Phil
NIP 19691027 200003 1 001



PEMERINTAH KOTA METRO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. IMAM BONJOL NO.15 Telp. (0725) 41128, Kode Pos. 34111

REKOMENDASI IZIN RESEARCH/SURVEY/PENGABDIAN/PENELITIAN/KKN/KKL/KKS/PPL
NOMOR : 800 / 289 / B-6 / 2021

- MEMBACA : Surat dari Institut Agama Islam Negeri Metro Nomor : B-701/In.28/D.1TL.00/11/2021, Tanggal : 08 November 2021, Perihal : Permohonan Izin Penelitian.
- MENGINGAT : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014, Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011, Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
2. Peraturan Daerah Nomor 09 Tahun 2019, tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Metro.
- MEMPERHATIKAN : MAKSUD SURAT TERSEBUT.
- DENGAN INI MEMBERIKAN REKOMENDASI KEPADA
- Nama : **LIMA PUTRI ANGGORO**
NPM : 1703060011
Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
Alamat : Mulyojati Metro Barat
Lokasi Penelitian : Kecamatan Metro Barat
Jangka waktu : 10 November 2021 s/d 10 Desember 2021
Pengikut / Anggota : -
Penanggung Jawab : Institut Agama Islam Negeri Metro
Tujuan : Mengadakan Penelitian Disertasi dengan Judul : **"POLA KOMUNIKASI INTERPRESIONAL ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI PENGALAMAN BERAGAMA ANAK DI KECAMATAN METRO BARAT"**
- Catatan : 1. Setelah selesai mengadakan Research/Survey/Pengabdian/Penelitian/KKN/KKL/KKS/PPL agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Walikota Metro Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.
2. Tidak diperkenankan mengadakan kegiatan lain diluar izin yang diberikan dan apabila terjadi penyimpangan maka Izin dicabut.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 24 November 2021

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KOTA METRO

Tembusan :

1. Walikota Metro (sebagai laporan)
2. Kapolres Metro
3. Dandim 0411/LT
4. Inspektur Kota Metro
5. Kepala Sat Pol PP Kota Metro
6. IAIN Metro





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.ialn@metrouniv.ac.id

Nomor : B-701/In.28/D.1/TL.00/11/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA KECAMATAN METRO
BARAT
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-700/In.28/D.1/TL.01/11/2021,
tanggal 08 November 2021 atas nama saudara:

Nama : **Lima Putri Anggoro**
NPM : 1703060011
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di KECAMATAN METRO BARAT, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI PENGAMALAN BERAGAMA ANAK DI KECAMATAN METRO BARAT".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'aiaikum Wr. Wb.

Metro, 08 November 2021
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Wahyudin S.Ag, MA, M.Phil.
NIP 19691027 200003 1 001



PEMERINTAH KOTA METRO
KECAMATAN METRO BARAT

Jalan Bhakti Praja No. 9 Telp (0725) 49800
MULYOJATI

34125

Mulyojati, 03 Desember 2021

Nomor : 100/ /C.3/2021
Lampiran : -
Perihal : Izin Research

Kepada Yth,
Dekan Institut Agama Islam Negeri
Metro
Di -
Metro

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti Surat Nomor : B-701/In.28/D.1/TL.00/11/2021 tanggal 08 November 2021 perihal pada pokok surat diatas, pada prinsipnya kami tidak berkeberatan memberikan izin kepada Mahasiswa :

Nama : Lima Putri Anggoro
NPM : 1703060011
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam
Memotivasi Pengamalan Beragama Anak Di
Kecamatan Metro Barat

Untuk melaksanakan Izin Research di Kecamatan Metro Barat.
Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih .

CAMAT METRO BARAT

TRIYONO.S.Sos
Penata Tk. I

NIP. 19680722 199402 1 002



**PEMERINTAH KOTA METRO
KECAMATAN METRO BARAT**

Jalan Bhakti Praja No. 9 Telp (0725) 49800
MULYOJATI

34125

SURAT KETERANGAN

NO : 100/204/C.3/2021

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang bernama :

Nama	:	LIMA PUTRI ANGGORO
NPM	:	1703060011
Semester	:	9(Sembilan)
Jurusan	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam
Sekolah	:	Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro

Telah selesai melakukan penelitian di Kecamatan Metro Barat selama 1 Bulan, terhitung mulai tanggal 10 November sampai 10 Desember 2021 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan tugas Akhir/Skripsi yang berjudul : **POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI PENGAMALAN BERAGAMA ANAK DI KECAMATAN METRO BARAT.**

Demikian surat keterangan ini di buat dan diberikan kepada yg bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Mulyojati, 09 Desember 2021

An. CAMAT METRO BARAT
UB KASUBAG UMUM & KEPEGAWAIAN


MUKRIM.S.IP
Pejabat Tk I
NIK 19671010 198909 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-700/In.28/D.1/TL.01/11/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : Lima Putri Anggoro
NPM : 1703060011
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di KECAMATAN METRO BARAT, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI PENGAMALAN BERAGAMA ANAK DI KECAMATAN METRO BARAT".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 08 November 2021

Mengetahui,
Pejabat Setempat



Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Wahyudin S.Ag, MA, M.Phil.
NIP 19691027 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 333/In.28.4/D.1/PP.00.9/06/2020
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

09 Juni 2020

Yth.

1. Hemlan Elhany, M.Ag
 2. Dewi Mustika, M.Kom.I
- di -
Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : Lima Putri Anggoro
NPM : 1703060011
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam Memotifasi Anak Di Kecamatan Metro Barat

Dengan ketentuan :

1 Pembimbing

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi;

- a Pembimbing I, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
- b Pembimbing II, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.

Mahasiswa

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing I & II.
 - b Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing I & II.
 - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
- 3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
- 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
- a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b Isi ± 3/6 bagian.
 - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan


Hemlan Elhany



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Facebook : Fuad iainmetro Instagram : fuad_iainmetro Web : fuad.metrouniv.ac.id Radio : 90.50 FM Radio Shawtuna

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-872/In.28/J.1/PP.00.9/6/2022

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro menerangkan bahwa :

Nama : Lima Putri Anggoro
NPM : 1703060011
Judul : Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam
Memotivasi Pengalaman Beragama Anak Di
Kecamatan Metro Barat

Sudah melaksanakan uji plagiasi ~~Proposal~~ / Skripsi* melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan 13 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Metro, 22 Juni 2022

Ketua Jurusan,



Dr. Astuti Pattiningsih, M.Sos.I

*coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Lima Putri Anggoro
NPM : 1703060011

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/TA : IX/2021

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
I	Senin 27/9/2021	- Kulit Luar - Kulit Kedua - Kata pengantar diperbaiki	
2	Kamis 30/9/2021	<u>KOREKSI BAB I</u> - hlm. 3 L.B.M. ditambah batasan usia Anak. - Hlm. 10. Penelitian Relevan. - Hlm. 12. Alinia 2. dibuang - Hlm. 13. Perbaiki. - Hlm. 14. 15 Populasi 10 Anak. - Hlm. 19. diperbaiki kecamatan	
3	Senin 4/10/2021	<u>KOREKSI BAB II</u> - Footnote Per bab dimulai No. I, 26 - 27.	

Dosen Pembimbing I,

Mahasiswa ybs,

Hemlan Elhanv. M.Ag

NIP 19690922-998031004

Lima Putri Anggoro

NPM 1703060011



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Lima Putri Anggoro
NPM : 1703060011

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/TA : IX/2021

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
4.	Jumat 8/10 2021	- Hal. 28 poin. 3 a.b.c... dirapatkan ketik satu spasi - Hlm. 29. Satu spasi. - Hlm. 32-33 satu spasi. - Hlm. 40. Ketik satu spasi. <u>KOREKSI BAB III</u> - footnote dimulai dari No. I. - Hlm 47. Footnotenya mana? - Hlm. 48. Satu spasi - Poin a, b, c... - Hlm. Daftar Pustaka di Perbaiki.	 

Dosen Pembimbing I,

Mahasiswa ybs,


Hemlan Eihany, M.Ag

NIP. 19690922 199803 1 004


Lima Putri Anggoro
NPM. 1703060011



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Lima Putri Anggoro
NPM : 1703060011

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/TA : IX/2021

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
5	Senin 18/10 2021	Perbaikan BAB. I Hal I - Judul skripsi dibuang - hal. 5 disca? th dibuang - hlm.	
6.	Jumat 22/10 2021	Perbaikan BAB. II Hlm. 23 th dibuang Hlm. 31 Dalam dibuang Dalam. alinea 3 dalam dibuang - Hlm Daftar Pustaka diperbaiki.	

Dosen Pembimbing I,

Mahasiswa ybs,

Hemlan Elhanv, M.Ag
NIP. 19690922 199803 1 004

Lima Putri Anggoro
NPM. 1703060011



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Lima Putri Anggoro
NPM : 1703060011

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/TA : IX/2021

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
7.	Senin 25/10 2021	Acc BAB I. II. III Lanjutkan Riset ke lapangan. lengkapi syarat - syarat.	
8	Rabu, 27/10.21	Acc APA & metode. f.	

Dosen Pembimbing I,

Mahasiswa ybs,

Hemlan Elhanv, M.Ag

NIP. 19690922 199803 1 004

Lima Putri Anggoro

NPM. 1703060011



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website: www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Lima Putri Anggoro
NPM : 1703060011

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/TA : X/2022

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
9	Rabu 22/6.2022	<u>KOREKSI BAB IV</u> - Daftar isi diperbaiki - Hlm. 51. Poin A. sesuaikan dengan pertanyaan penelitian - Hlm. 67. Poin B. sesuaikan dengan pertanyaan penelitian. - Hlm. 75 dipengantar, selanjutnya baru bagian.	
10	Kamis 23/6.2022	<u>KOREKSI BAB V</u> - Hlm. 77 simpulan No. 1 dirapikan. - Simpulan No. 2 dirapikan Sinkronkan dengan pertanyaan penelitian.	

Dosen Pembimbing I,

Mahasiswa ybs,

Hemlan Elhany M.Ag
NIP. 19690922 199803 1 004

Lima Putri Anggoro
NPM. 1703060011



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO

Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website: www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Lima Putri Anggoro
NPM : 1703060011

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/TA : X/2022

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
11	Jumat, 24/6.22	<u>ACC., BAB. IV & V</u> Lengkapi syarat : Daftar monev Segala ACC 24/6.22	

Dosen Pembimbing I,

Mahasiswa ybs,

Hemlan Elhany, M.Ag
NIP. 19690922 199803 1 004

Lima Putri Anggoro
NPM 1703060011



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Lima Putri Anggoro
NPM : 1703060011

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : IX /2021

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	02/9 2021	- Perbaiki syro pada tulisan yang salah	
		- Pendalaman BAB 1 & 2	
2.	07/9 2021	- Pendalaman BAB 3	
		- Buat Outline	
3.	13/9 2021	- ACC Pendalaman	

Dosen Pembimbing II,

Dewi Mustika, M.Kom.I

NIP. 198702222016

~~Mentor~~siswa ybs,

Lima Putri Anggoro

NPM.1703060011



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Lima Putri Anggoro
NPM : 1703060011

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : IX /2021

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
4.	18/9 2021	- Perbaiki outline dan APD	
5.	22/9 2021	- Pendalam analisa APD dan outline pada bab 3 & 4. - Ace outline dan APD	

Dosen Pembimbing II,

Dewi Mustika, M.Kom.I

NIP 198702222016

Mahasiswa ybs,

Lima Putri Anggoro

NPM.1703060011



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Lima Putri Anggoro
NPM : 1703060011

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : IX /2021

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	9/2021 12	- Cantumkan struktur/ bagian kearahannya mnyografi - edit halaman 49 untuk tambah spasi. - tambahkan sirana & prasa mana yg belum ada di bab 3 dari semula yg diberikan oleh dosen. - perbaiki struktur mengarah data	
2.	22/2021 12	- perbaiki hasr bab IV dalam penugasan hasr yg masih mentah & di buat kembali dng hasr yg lebih ilmiah.	

Dosen Pembimbing II,

Mahasiswa ybs,

Dewi Mustika, M.Kom.I

Lima Putri Anggoro

NIP. 198702222016

NPM.1703060011



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Lima Putri Anggoro
NPM : 1703060011

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : IX /2021

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	22/2/2022	diskusi mengenai bab dalam memahami hadis buat tugas yg menjawab dari hasil diskusi hasil pengerjaan.	
③	21/2022 Juni	All untuk dimaafkan	

Dosen Pembimbing II,

Dewi Mustika, M.Kom.I

NIP. 198702222016

Mahasiswa ybs,

Lima Putri Anggoro

NPM.1703060011

DOKUMENTASI



Gambar1. Wawancara dengan Ibu Evi dan Salwa



Gambar2. Wawancara Ibu Misyati



Gambar3. Wawancara Ibu Siti dan Setia



Gambar4. Wawancara Ibu Dwi Setiowati



Gambar5. Wawancara Ibu Novi dan Faidz



Gambar6. Wawancara Ibu Lilik dan ihksan



Gambar7. Wawancara dengan Ibu Dwi Agustina





Gambar8. Wawancara dengan Devin Putra Satria



Gambar9. Wawancara dengan Ibu Novi



Gambar10. Wawancara dengan Yolanda



Gambar11. Wawancara dengan Ibu Titik dan Sekar



Gambar12. Wawancara dengan Ibu Kana dan Bella.

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Lima Putri Anggoro, merupakan putri kelima dari lima bersaudara, buah cinta dari Bapak Jainudin dan Ibu Setiowati. Penulis dilahirkan di Mulyojati 16C Kota Metro, 23 Desember 1998. Penulis memiliki 2 kakak laki-laki yang sudah menikah, dan 2 laki-laki almarhum. Pendidikan penulis dimulai dari TK Islam Tuma'ninah Yasin, selesai pada tahun 2005, SD 5 Metro Barat dan selesai pada tahun 2011, SMP Kartika Tama Metro, selesai pada tahun 2014, SMA Kartika Tama Metro, selesai pada tahun 2017. Dan melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Metro pada tahun 2017 program studi Komunikasi dan penyiaran islam.